EVALUASI KETERBACAAN

BUKU TEKS BAHASA SUNDA UNTUK SEKOLAH DASAR DI JAWA BARAT

adan Bahasa
28
A

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

EVALUASI KETERBACAAN

BUKU TEKS BAHASA SUNDA UNTUK SEKOLAH DASAR DI JAWA BARAT

KATA PENGANTAR
KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia yang mencakupi masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing perlu diupayakan secara sungguh-sungguh, terencana, dan berkesinambungan. Pembinaan bahasa nasional dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pemakaian bahasa Indonesia di semua aras kehidupan. Pengembangannya ditujukan pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia, baik sebagai sarana komunikasi nasional maupun sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, seiring dengan tuntutan zaman.

Langkah yang perlu ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain, melalui serangkaian kegiatan penelitian berbagai aspek bahasa dan sastra Indonesia dan daerah. Pembinaannya dilakukan melalui kegiatan pemasyarakatan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peningkatan apresiasi sastra, serta penyebarluasan berbagai buku acuan, pedoman, dan hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan lainnya.

Sejak tahun 1974 kegiatan penelitian bahasa dan sastra, sebagaimana disebutkan di atas, berada di bawah koordinasi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang secara operasional dikelola oleh: masing-masing satu proyek dan bagian proyek yang berkedudukan di DKI Jakarta dan dua puluh bagian proyek daerah. Kedua puluh bagian proyek daerah itu berkedudukan di ibu kota propinsi, yaitu (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Utara, (3) Sumatera Barat, (4) Riau, (5) Lampung, (6) Sumatera Selatan, (7) Jawa Barat, (8) Daerah Istimewa Yogyakarta, (9) Jawa Tengah, (10) Jawa Timur, (11) Kalimantan Selatan, (12) Kalimantan Barat, (13) Kalimantan

Tengah, (14) Sulawesi Utara, (15) Sulawesi Selatan, (16)) Sulawesi Tengah, (17) Maluku, (18) Bali, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya.

Buku yang diberi tajuk *Evaluasi Keterbacaan Buku Teks Bahasa Sunda untuk Sekolah Dasar di Jawa Barat* ini adalah salah satu hasil kegiatan Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Barat tahun 1995/1996. Untuk itu, pada kesempatan ini kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr. T. Fatimah Djajasudarman, Pemimpin Bagian Proyek, dan staf.

Ucapan terima kasih yang sama juga kami tujukan kepada tim peneliti, yaitu (1) Sdr. Ahmadslamet Hardjasujana, (2) Sdr. Agus Suriamihardja, (3) Sdr. Usep Kuswari, (4) Sdr. Dedi Koswara, dan (5) Sdr. Nunuy Nurjanah.

Akhirnya, kami berharap agar dalam upaya memperkukuh jatidiri bangsa pada umumnya serta meningkatkan wawasan budaya masyarakat di bidang kebahasaan dan/atau kesastraan pada khususnya, tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan pemikiran.

Jakarta, Februari 1999 **Dr. Hasan Alwi**

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan penelitian ini merupakan hasil kegiatan. Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jawa Barat 1995/ 1996, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sejalan dengan pengarahan Pemimpin Proyek yang ditetapkan dalam Pegangan Kerja. Laporan penelitian ini berusaha menggambarkan tingkat keterbacaan buku teks bahasa Sunda untuk sekolah dasar di Jawa Barat.

Berkat bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Pemimpin Proyek yang telah memberi kepercayaan dan pengarahan kepada kami, termasuk kepada Ibu/ Bapak Guru SD Kesas II, IV, dan VI di Kotamadya dan Kabupaten Bandung yang telah membatu dalam pelaksanaan pengumpulan data.

Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi usaha memperlancar informasi keterbacaan buku teks bahasa Sunda di Jawa Barat.

Bandung, 2 Maret 1996

Ketua Tim

H. Ahmadslamet H

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR v

UCAPAN TERIMA KASIH vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN 1
I.1. Latar Belakang dan Masalah 1
1.1.1 Latar Belakang Masalah 2
1.1.2 Rumusan Masalah 2
1.2 Tujuan Penelitian 3
1.3 Ruang Lingkup 3
1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori 3
1.4.1 Anggaran Dasar 3
1.4.2 Hipotesis 3
1.4.3 Kerangka Teori 3
1.5 Metode dan Teknik Penelitian 4
1.5.1 Metode Penelitian 4
1.5.2 Teknik Penelitian 4
1.6 Populasi dan Sampel 4
1.6.1 Populasi 4
1.6.2 Sampel 5

1.7 Instrumen Penelitian 5
1.7.1 Formula Grafik Frv 5
1.7.2 Prosedur Klos 7
1.7.3 Tes Pemahaman 8
1.8 Prosedur Pengolahan Data 8
1.8.1 Pengumpulan, Tabulasi dan Penskeran Data 8
1.8.2 Penghitungan Rata-Rata dan Standar Deviasi 9
1.8.3 Perhitungan Korelasi 9

BAB II TEORI KETERBACAAN BUKU TEKS 10
2.1 Pengantar 10
2.2 Pengertian Keterbacaan 10
2.2.1 Pembaca dan Ketedasan Bacaannya 11
2.2.2 Penulis dan Ketedasan Tulisannya 14
2.3 Buku Teks Bahasa Sunda 14
2.4 Keterbacaan Buku Teks 14
2.5 Pengukuran Keterbacaan 15
2.5.1 Pengukuran Keterbacaan Berdasarkan Wacana 15
2.5.2 Pengukuran Keterbacaan Berdasarkan Siswa 16

BAB III ANALISIS DATA 18
3.1 Pengantar 18
3.2 Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Sunda 18
3.2.1 Tingkat Keterbacaan Buku Teks Piwulang Basa 18
3.2.1.1 Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas II 18
3.2.1.1.1 Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas II Berdasarkan Grafik Fry 18
3.2.1.1.2 Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas II Berdasarkan Prosedur Klos 22
3.2.1.1.3 Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas II Berdasarkan Tes Pemahaman 23
3.2.1.1.4 Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas II 24
3.2.1.2 Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas IV 25
3.2.1.2.1 Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas IV Berdasarkan Grafik Fry 25

3.2.1.2.2 Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas IV Berdasarkan Prosedur Klos 29
3.2.1.2.3 Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas IV Berdasarkan Tes Pemahaman 30
3.2.1.2.4 Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas IV 31
3.2.1.3 Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas VI 32
3.2.1.3.1 Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas VI Berdasarkan Grafik Fry 32
3.2.1.3.2 Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas VI Berdasarkan Proseudr Klos 36
3.2.1.3.3 Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas VI Berdasarkan Tes Pemahaman 37
3.2.1.3.4 Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas VI 38
3.2.2 Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Atikan Basa Sunda* 39
3.2.2.1 Buku Teks *Atikan Basa Sunda* Kelas II 39
3.2.2.1.1 Buku Teks *Atikan Basa Sunda* Kelas II Berdasarkan Grafik Fry 39
3.2.2.1.2 Buku Teks *Atikan Basa Sunda* Kelas II Berdasarkan Prosedur Klos 43
3.2.2.1.3 Buku Teks *Atikan Basa Sunda* Kelas II Berdasarkan Tes Pemahaman 44
3.2.2.1.4 Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Atikan Basa Sunda* Kelas II 45
3.2.2.2 Buku Teks *Atikan Basa Sunda* Kelas IV 46
3.2.2.2.1 Buku Teks *Atikan Basa Sunda* Kelas IV Berdasarkan Grafik Fry 46
3.2.2.2.2 Buku Teks *Atikan Basa Sunda* Kelas IV Berdasarkan Prosedur Klos 50
3.2.2.2.3 Buku Teks *Atikan Basa Sunda* Kelas IV Berdasarkan Tes Pemahaman 51
3.2.2.2.4 Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Atikan Basa Sunda* Kelas IV 52
3.2.2.3 Buku Teks *Atikan Basa Sunda* Kelas VI 53

3.2.2.3.1 Buku Teks *Atikan Basa Sunda* Kelas VI Berdasarkan Grafik Fry 53
3.2.2.3.2 Buku Teks *Atikan Basa Sunda* Kelas VI Berdasarkan Prosedur Klos 57
3.2.2.3.3 Buku Teks *Atikan Basa Sunda* Kelas VI Berdasarkan Tes Pemahaman 58
3.2.2.3.4 Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Atikan Basa Sunda* Kelas VI 98 59
3.2.2.4 Korelasi antara Hasil Prosedur Klos dan Hasil Tes Pemahaman 60

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN 64
4.1 Simpulan 64
4.2 Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 66

DAFTAR TABEL

		Hal.
1. Tabel 1	Pemilihan Penggalan Wacana dari Enam Buku Teks Bahasa Sunda	6
2. Tabel 2	Formula Grafik Gry	7
3. Tabel 3	Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Piwulang Basa* Berdasarkan Grafik Fry	21
4. Tabel 4	Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas II Berdasarkan Prosedur Klos	22
5. Tabel 5	Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas II Berdasarkan Tes Pemahaman ...	23
6. Tabel 6	Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Piwulang Basa* Berdasarkan Grafik Fry	24
7. Tabel 7	Tingkat Keterbacaan Buku Teks Kelas IV Berdasarkan Formula Grafik Fry	28
8. Tabel 8	Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas IV Berdasarkan Prosedur Klos	29
9. Tabel 9	Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas IV Berdasarkan Tes Pemahaman	30
10. Tabel 10	Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas IV Berdasarkan Grafik Fry, Prosedur Klos, dan Tes Pemahaman	31
11. Tabel 11	Tingkat Keterbacaan Buku Teks Kelas VI Berdasarkan Formula Grafik Fry	35

12. Tabel 12 Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas VI Berdasarkan Prosedur Klos 36
13. Tabel 13 Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas VI Berdasarkan Tes Pemahaman 37
14. Tabel 14 Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas VI Berdasarkan Grafik Fry, Prosedur Klos, dan Tes Pemahaman 38
15. Tabel 15 Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Atikan Basa Sunda* Kelas II Berdasarkan Formula Grafik Fry 42
16. Tabel 16 Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Atikan Basa Sunda* Kelas II Berdasarkan Prosedur Klos 43
17. Tabel 17 Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Atikan Basa Sunda* Kelas II Berdasarkan Tes Pemahaman 44
18. Tabel 18 Tingkat Keterbacaan Buku *Teks Atikan Basa Sunda* Kelas II Berdasarkan Grafik Fry, Prosedur Klos, dan Tes Pemahaman 46
19. Tabel 19 Tingkat Keterbacaan Buku *Teks Atikan Basa Sunda* Kelas IV Berdasarkan Formula Grafik Fry 49
20. Tabel 20 Tingkat Keterbacaan Buku *Teks Atikan Basa* Sunda Kelas IV Berdasarkan Prosedur Klos... 50
21. Tabel 21 Tingkat Keterbacaan Buku *Teks Atikan Basa* Sunda Kelas IV Berdasarkan Tes Pemahaman 51
22. Tabel 22 Tingkat Keterbacaan Buku *Teks Atikan Basa* Sunda Kelas IV Berdasarkan Grafik Fry, Prosedur Klos, dan Tes Pemahaman 53
23. Tabel 23 Tingkat Keterbacaan Buku *Teks Atikan Basa* Sunda Kelas VI Berdasarkan Formula Grafik Fry 57
24. Tabel 24 Tingkat Keterbacaan Buku *Teks Atikan Basa* Sunda Kelas VI Berdasarkan Prosedur Klos... 58

25. Tabel 25 Tingkat Keterbacaan Buku *Teks Atikan Basa* Sunda Kelas VI Berdasarkan Tes Pemahaman 59

26. Tabel 26 Tingkat Keterbacaan Buku *Teks Atikan Basa* Sunda Kelas VI Berdasarkan Grafik Fry, Prosedur Klos, dan Tes Pemahaman 60

27. Tabel 27 Korelasi antara hasil Prosedur Klos dan Hasil tes Pemahaman 61

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan kegiatan memahami wacana. Melalui kegiatan ini berbagai informasi diperoleh. Perolehan informasi akan memperluas pengetahuan secara kumulatif. Hal ini besar sekali faedahnya, lebih-lebih jika diingat bahwa saat ini arus informasi, termasuk informasi tertulis, semakin deras dan meluas. keadaan yang demikian hanya akan dapat diikuti dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang literat, yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan membaca, yakni memiliki kecepatan membaca dan pemahaman terhadap isi bacaan.

Untuk menjadikan seseorang atau suatu masyarakat itu literat diperlukan sarana bacaan, antara lain buku. Buku yang berisi bahan pembelajaran ialah buku teks. Buku teks harus dapat dibaca dan dipahami oleh para siswa sesuai dengan jenjang pendidikan mereka untuk mencapai keberhasilan belajar.

Buku teks bahasa Sunda untuk sekolah dasar (SD) di Jawa Barat beragam. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengarang buku dan penerbit yang menerbitkan buku teks tersebut. Menurut pengamatan, sampai saat ini belum ada informasi yang akurat tentang kualitas buku teks bahasa Sunda untuk SD. Berkaitan dengan hal itu, tingkat

keterbacaan buku teks bahasa Sunda yang dipergunakan di SD itu pun belum diketahui secara pasti. Padahal, buku teks harus memenuhi berbagai persyaratan, antara lain, tingkat keterbacaan karena tingkat keterbacaan buku teks bahasa Sunda untuk SD di Jawa Barat belum diketahui secara pasti, penelitian ini mengenai ihwal tersebut perlu dilakukan.

1.1.2 Rumus Masalah

Buku teks bahasa Sunda untuk SD di Jawa Barat harus memiliki tingkat keterbacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa pada setiap kelas. Namun, menurut pengamatan dan informasi dari orang tua murid, tingkat keterbacaan buku teks yang dipergunakan belum seperti yang diharapkan. Hal inilah yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hal itu, pernyataan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1) Bagaimana tingkat keterbacaan buku teks bahasa Sunda untuk SD di Jawa Barat berdasarkan Grafik Fry?
2) Bagaimana tingkat keterbacaan buku teks bahasa Sunda untuk SD di Jawa Barat berdasarkan hasil prosedur Klos?
3) Bagaimana tingkat keterbacaan buku teks bahasa Sunda untuk SD di Jawa Barat berdasarkan tingkat pemahaman siswa?
4) Bagaimana tingkat keterbacaan buku teks bahasa Sunda untuk SD di Jawa Barat berdasarkan Grafik Fry, Prosedur Klos dan pemahaman siswa?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterbacaan buku teks bahasa Sunda untuk SD di Jawa Barat berdasarkan (a) formula Grafik Fry, (b) Prosedur Klos, dan (c) Tes Pemahaman (siswa).

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini ialah (1) kosakata, (2) kalimat, dan (3) penyajian dalam buku teks *Piwulang Basa* dan *Atikan Basa Sunda.*

1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Penelitian ini berangkat dari anggapan dasar berikut.

1) Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam upaya memperoleh informasi.
2) Agar informasi dapat diserap, buku bacaan seyogianya disusun berdasarkan persyaratan tertentu.
3) Keterbacaan buku, dalam hal ini buku teks, merupakan salah satu syarat dalam penyusunan buku teks.
4) Keterbacaan buku teks harus sesuai dengan tingkat kemampuan membaca, dalam hal ini kemampuan siswa SD.
5) Tingkat keterbacaan buku teks bahasa Sunda untuk SD di Jawa Barat perlu diketahui secara akurat agar buku teks tersebut betul-betul dapat dipergunakan sesuai dengan fungsinya.

1.4.2 Hipotesis

Berlandaskan anggapan dasar tersebut, hipotesis penelitian ini ialah "Tingkat keterbacaan buku teks bahasa Sunda untuk SD di Jawa Barat belum memadai, baik berdasarkan kajian teoritis, hasil prosedur Klos maupun berdasarkan hasil Tes Pemahaman siswa.

1.4.3 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan

Sebagai pegangan untuk menguji tingkat keterbacaan buku teks bahasa Sunda untuk SD di Jawa Barat digunakan teori-teori keterbacaan dan teori pengukuran keterbacaan. Kerangka teori yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian ini bersumber pada teori yang dikembangkan oleh Flesh dalam bukunya *The Art of Readability Writing* (1949), Forgen dalam *Teaching Content Area Reading* (1989), dan Rush dalam *Assessing Readability: Formula and Alternatives* (1994).

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yang

menurut Stephen (1977) dapat digunakan untuk (1) mengumpulkan informasi faktual secara rinci dan menggambarkan gejala-gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah-masalah yang ada sekarang, (3) membuat berbagai perbandingan, dan (4) menentukan apa saja yang dapat diambil atau apa implikasi dari pengalaman itu bagi perencanaan pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode statistik deskriptif dan induktif. Metode statistik deskriptif digunakan untuk menghitung dan melaporkan skor rata-rata, simpangan baku, dan persentase, sedangkan statistik induktif dipergunakan untuk penghitungan-penghitungan yang meliputi penafsiran dan penentuan tingkat signifikansi tertentu yang berguna bagi penarikan simpulan.

1.5.3 Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik (1) formula Grafik Fry, (2) Prosedur Klos, dan (3) Tes Pemahaman.

Grafik Fry digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan buku teks bahasa Sunda berdasarkan kosakata dan kalimat. Dari hasilnya akan diketahui tingkat keterbacaan buku teks tersebut sesuai dengan kelas tertentu.

Prosedur Klos digunakan untuk mengukur tingkat keterpahaman wacana buku teks bahasa Sunda oleh siswa SD. Dari hasilnya akan diketahui bahwa siswa memahami teks tersebut mandiri (60% ke atas), instruksional (40%-60%), atau gagal (40% ke bawah).

Tes Pemahaman digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap buku teks bahasa Sunda. Dari hasilnya akan diketahui apakah tingkat pemahaman siswa itu tinggi, sedang dan atau kurang.

1.6 Populasi dan Percontoh

1.6.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah tingkat keterbacaan buku teks bahasa Sunda untuk siswa SD di Kotamadya Bandung dan Kabupaten Bandung yang diterbitkan oleh beberapa penerbit. Sumber data dalam penelitian ini adalah (a) buku teks bahasa Sunda yang digunakan di

SD Kotamadya Bandung dan SD Kabupaten Bandung dan (b) siswa SD di Kotamadya Bandung dan Kabupaten Bandung.

1.6.2 Percontoh

Sampel penelitian ini adalah tingkat keterbacaan enam buku teks bahasa Sunda untuk SD yang diterbitkan oleh CV Ceger Sunten dan PT Sarana Pancakarya. Keenam buku teks tersebut dipilih berdasarkan jumlah dan frekuensi pemakaiannya di SD Kotamadya Bandung dan Kabupaten Bandung. Selain itu, percontoh ini juga meliputi tingkat keterbacaan buku teks bahasa Sunda menurut pemahaman siswa-siswa SD di 6 sekolah dan 18 kelas, yakni 3 sekolah dan 9 kelas di Kotamadya Bandung dan 3 sekolah dan 9 kelas di Kabupaten Bandung. Keenam sekolah itu dipilih berdasarkan kualifikasi baik, sedang, dan kurang. Adapun kedelapan belas kelas yang dipilih adalah kelas dua, empat, dan enam.

1.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Formula Grafik Fry, (b) Prosedur Klos, dan (c) Tes Pemahaman.

1.7.1 Formula Grafik Fry

Formula Grafik Fry merupakan suatu instrumen yang sederhana dan efisien untuk menentukan tingkat keterbacaan buku teks. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam instrumen Grafik Fry meliputi panjang kalimat dan tingkat kesulitan kata. Kata yang sulit tersebut disebabkan oleh terlalu banyaknya jumlah suku kata, sedangkan tingkat kesulitan kalimat disebabkan oleh terlalu kompleksnya kalimat. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kalimat yang sederhana lebih mudah dipahami daripada kalimat yang kompleks.

Langkah-langkah penyusunan Formula Grafik Fry adalah sebagai berikut.

a. Langkah pertama adalah memilih penggalan wacana yang representatif dari enam buah buku teks bahasa Sunda untuk kelas dua, empat, dan enam SD. Dari keenam buku tersebut diambil masing-masing tiga penggalan, yang jumlah katanya sebanyak

seratus kata. Rincian pemilihan penggalan dapat dilihat pada Tabel 1 Berikut ini.

TABEL 1

PEMILIHAN PENGGALAN WACANA DARI ENAM BUKU TEKS BAHASA SUNDA

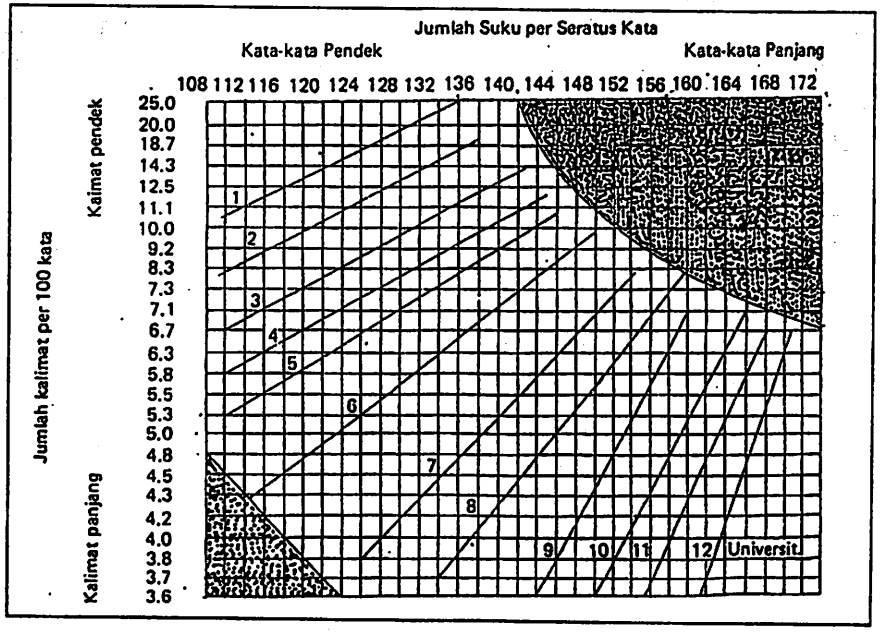
Judul Buku	Kelas	Kode Teks	Jumlah Penggalan
Piwulang Basa	II	IIA.1,2,3	3
Atikan Basa Sunda	II	IIB.1,2,3	3
Piwulang Basa	IV	IVA.1.2.3	3
Atikan Basa Sunda	IV	IVB.1,2,3	3
Piwulang Basa	VI	VIA.1,2,3	3
Atikan Basa Sunda	VI	VIB.1,2,3	3
Jumlah			18

b. Langkah kedua adalah menghitung jumlah kalimat dalam setiap penggalan teks sebanyak seratus kata.
c. Langkah ketiga ialah menghitung jumlah suku kata dalam setiap penggalan seratus kata.
d. Langkah keempat adalah memperhatikan Formula Grafik Fry. Garis vertikal (kolom) menunjukkan jumlah kalimat per seratus kata dan garis horizontal (baris) menunjukkan jumlah suku kata per seratus kata. Menghitung suku kata bahasa Sunda tidak akan cocok apabila diterapkan ke dalam Grafik Fry. Oleh karena itu, jumlah suku kata bahasa Sunda dimodifikasi dengan memperbandingkan suku kata bahasa Sunda dengan suku kata bahasa Inggris. Hasil penghitungan perbandingan suku kata bahasa Sunda dengan bahasa Inggris adalah 6 dibanding 10. Setelah itu, pertemuan antarkolom vertikal dan baris mendatar menunjukkan

tingkat atau kelas-kelas pembaca yang diperkirakan mampu membaca teks yang dipilih tanpa frustrasi. Formula Garfiks Fry dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

TABEL 2

FORMULA GRAFIK FRY



1.7.2 Prosedur Klos

Dalam instrumen Prosedur Klos, siswa diminta untuk dapat memahami teks yang tidak lengkap (bagian-bagian yang dihilangkan).

Taylor (1953) menyebutkan bahwa langkah-langkah penyusunan teknik klos, adalah pekerjaan.

a. memilih suatu teks atau wacana yang relatif sempurna, yaitu wacana dari awal, tengah, dan akhir dari keenam buku teks bahasa Sunda untuk kelas dua, empat, dan enam;
b. menghilangkan kata-kata *ke-n,* yakni n = 6, yang jumlah soalnya 30 dan jumlah katanya 150 kata;

c. mengganti bagian-bagian yang dihilangkan dengan tanda titik-titik; dan
d. menyediakan kata-kata kunci di sebelah kanan wacana yang tidak lengkap.

1.7.3 Tes Pemahaman

Tes Pemahaman ini dimaksudkan untuk mengetahui keterpahaman siswa SD terhadap buku teks bahasa Sunda. Tes pemahaman ini terdiri atas 18 tes, yang masing-masing 10 soal berbentuk objektif pilihan ganda biasa. Jumlah butir soal yang disusun seluruhnya adalah 180 butir soal. Aspek yang diteskan adalah unsur literal dan inferensial.

1.8 Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengolahan data hasil pengukuran Formula Grafik Fry, Prosedur Klos, dan Tes Pemahaman. Langkah-langkah pengolahan datanya meliputi

a. tabulasi dan penskoran,
b. perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase, serta
c. perhitungan korelasi (r Produk *Moment*).

1.8.1 Pengumpulan, Tabulasi, dan Penskoran Data

Langkah pengumpulan data untuk Formula Grafik Fry, Prosedur Klos, dan Tes Pemahaman dilakukan untuk pengujian tingkat keterbacaan buku teks yang sama dari enam buku teks bahasa Sunda untuk Kelas II, IV, dan VI sekolah dasar.

Formula Grafik Fry dilakukan dengan cara menghitung jumlah suku kata dan jumlah kalimat setiap 100 kata dari 6 buku yang masing-masing 18 penggalan wacana. Penghitungan suku kata disesuaikan dengan perbandingan suku kata bahasa Sunda dengan suku kata bahasa Inggris, yakni 6 dibanding 10.

Prosedur Klos dilakukan dengan cara mengeteskan teks yang sudah dipilih sesuai dengan pertimbangan guru dan para ahli. Dari keenam buku itu diambil teks dari awal, tengah, dan akhir. Jumlah

kata masing-masing teks itu adalah 150 kata, sedangkan kata yang dihilangkan adalah 30 kata.

Tes Pemahaman dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap buku teks bahasa Sunda yang digunakan di sekolah. Jumlah soalnya masing-masing terdiri atas 10 butir soal yang berbentuk objektif pilihan ganda biasa.

Tabulasi daya untuk Prosedur Klos dan Tes Pemahaman digunakan format *coding form,* sedangkan hasil Formula Grafik Fry dimasukkan dalam format tertentu (lihat lampiran).

Penskoran dilakukan dengan cara menghitung skor siswa dari jumlah soal yang diberikan. Untuk menghitung skor siswa digunakan rumus di bawah ini.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah skor ideal}}$$

Hasil penskoran itu dimasukkan ke dalam format *coding form.*

1.8.2 Penghitungan Rata-Rata dan Standar Deviasi

Penghitungan rata-rata dan standar deviasi digunakan rumus di bawah ini.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor siswa (X)}}{\text{Jumlah siswa (N)}}$$

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{fX}{N}$$

1.8.3 Penghitungan Korelasi

Dalam penelitian ini digunakan penghitungan statistik, yakni penghitungan korelasi (uji r). Penghitungan korelasi digunakan rumus Seri Program Statistik (Sutrisno Hadi, dkk. 1988).

PERPUSTAKAAN
BADAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

BAB II
TEORI KETERBACAAN BUKU TEKS

2.1 Pengantar

Penulis yang baik berupaya untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang benar taat kepada kaidah ketatabahasaan, bahasa yang benar harus digunakan dengan baik supaya efektif dan efisien. Bahasa tulis yang efektif dan efisien memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi. Oleh karena itu, buku teks juga harus memiliki bahasa yang efektif dan efisien agar memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi pula. Keterbacaan yang tinggi artinya kalimat-kalimatnya mudah dipahami; paragraf-paragrafnya memiliki kesatuan, kelengkapan, kesetalian, dan isi yang memadai, bab-babnya tersusun runtut, dan daya bahasanya sederhana.

Berdasarkan uraian di atas, bab ini menyajikan teori-teori keterbacaan, yakni (a) pengertian keterbacaan, (b) buku teks, (c) keterbacaan buku teks, dan (d) pengukuran keterbacaan buku teks.

2.2 Pengertian Keterbacaan

Keterbacaan merupakan padanan *readability* dalam bahasa Inggris. Istilah ini berarti

(a) kejelahan tipografi atau tulisan tangan
(b) kemudahan membaca yang disebabkan oleh daya tarik bahan bacaan dan tingkat minat baca, atau
(c) kemudahan memahami bahan bacaan yang disebabkan ketedasan bahasanya.

Penelitian tentang ketiga bidang tersebut diakui sebagai riset keterbacaan. Namun, kebanyakan riset yang mutakhir, pada umumnya, lebih memusatkan perhatian terhadap bidang-bidang yang ketiga. Perhatian para peneliti lebih tertuju pada ihwal keterpahaman wacana karena sesuai dengan tujuan utama pengajaran membaca.

Adjat Sakri (1994) menjelaskan bahwa keterbacaan merupakan perpaduan antara ketedasan dan kejelahan. Ketedasan berhubungan dengan keterbacaan bahasa, sedangkan kejelahan berhubungan dengan keterbacaan tata huruf. Baik ketedasan maupun kejelahan ditentukan oleh banyak faktor. Berbagai faktor yang dibicarakan dalam penelitian ini adalah ihwal ketedasan. Tata huruf dan daya tarik wacana hanya disinggung pada waktu diperlukan untuk melancarkan pembicaraan.

2.2.1 Pembaca dan Ketedasan Bacaannya

Kegiatan membaca mengandung unsur bakusapa antara penulis dan pembaca. Bakusapa itu biasa berlangsung dengan baik jika penulis dan pembaca menggunakan bahasa yang sama, baik ragamnya maupun tingkatannya. Dengan kata lain, bahasa yang digunakan oleh penulis harus mempunyai tingkat keterbacaan yang memadai bagi pembacanya. Pembaca akan merasa bahwa bahasa bacaannya itu tedas jika dia mampu memahami 98% dari kosa kata yang digunakan di dalamnya dan menguasai 75% dari isi yang didukungnya.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca pelajar terus meningkat pada waktu mereka duduk di sekolah dasar dan mulai menurun selepas itu. Faktor yang diperkirakan merupakan penyebab menurunnya minat baca itu, antara lain, ialah bahan bacaan baru. Pada peringkat sekolah dasar, pelajar mulai berkenalan dengan berbagai buku ajar yang rendah tingkat ketedasan dan daya tariknya. Padahal, berdasarkan timbangan guru, buku-buku itu sangat menarik isinya dan jelas pula tata hurufnya. Guru berpendapat bahwa yang menimbulkan rasa bosan itu ialah ketidakmampuan mereka memahami isi bacaannya.

2.2.2 Penulis dan Ketedasan Tulisannya

Di atas telah disinggung bahwa makin tinggi ketedasan suatu bacaan atau buku teks makin tinggi pula manfaatnya bagi pembaca.

Oleh karena itu, penulis seyogianya berupaya bertahan agar tulisannya memiliki tingkat ketedasan yang tinggi. Artinya, bahasa yang digunakan harus sama dan setingkat dengan bahasa pembaca serta memiliki daya tarik yang memadai. Penulis buku teks harus memperhatikan bahasa yang digunakannya; apakah sesuai dan setingkat dengan bahasa pembaca. Bahasa yang kering dan kaku harus dihindarkan.

Hal lain yang patut dijadikan agar penulis tetap mempertahankan ketedasan tulisannya, ialah informasi tentang adanya hubungan antara ketedasan buku ajar dengan perubahan perilaku siswa. Di kelas-kelas yang didukung dengan bahan bacaan yang mudah dipahami, para siswa mempertunjukkan perbaikan perilaku yang jelas. Mereka memperlihatkan minat baca yang tinggi, yang sejalan dengan kemantapan membaca dan kecepatan efektif membaca.

Dalam upaya menyajikan bahan bacaan yang cocok itu, perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak-pihak yang terkait, terutama antara penulis dan pengajar. Para pengajar, pada umumnya tidak mempunyai kesempatan untuk memperbaiki ketedasan semua buku ajar yang harus dibaca oleh siswanya. Permintaan kepada para penulis buku ajar agar menyajikan uraiannya sedemikian rupa sehingga selalu mudah dipahami oleh pembacanya merupakan hal yang tidak akan pernah terpenuhi.

Dalam upaya menyusun karyanya, penulis perlu memilih dan menentukan tujuan secara pasti dan jelas. Penelitian ini dipusatkan pada tujuan penulis yang hendak menjelaskan dasar pemakaian keterbacaan rumus-rumus ketedasan. Penulis yang mencantumkan ihwal keterbacaan tulisannya, pada umumnya, berupaya agar karyanya sendiri memiliki tingkat ketedasan yang memadai. Mereka mengetahui bahwa kemampuan yang efektif dalam membaca (KEM) terletak pada pembaca yang tinggi tingkat ketedasannya. Kenyataan yang demikian itu berlaku baik untuk bacaan wajib atau buku teks wajib maupun bacaan bebas.

Berdasarkan uraian di atas, bacaan yang lebih tedas itu akan menghasilkan pemahaman, pembelajaran, dan pencaman yang baik jika

(a) kandungan bacaan kurang tedas lebih sulit daripada kandungan bacaan yang lebih tedas;

(b) bacaan yang kurang tedas berada di luar peringkat kematangan pembaca;
(c) waktu yang tersedia untuk membaca sangat terbatas;
(d) pembaca tidak memiliki latar belakang pengalaman yang luas tentang pokok yang dibicarakannya; dan
(e) pembelajar dituntut agar menyelesaikan seperangkat tugas dengan ketat.

Menulis merupakan kegiatan yang sangat rumit. Oleh karena itu, sampai sekarang belum ada satu definisi pun tentang apa yang dimaksud dengan tulisan yang bagus dan memuaskan itu. Pedoman menulis yang bisa dan biasa digunakan memang ada, tetapi bacaan yang ditulis dengan menggunakan pedoman itu belum tentu merupakan tulisan yang bagus. Menulis merupakan kegiatan seni, bukan kegiatan sains.

Sedikitnya ada lima hal yang perlu dicamkan pada waktu menyusun sebuah karya tulis (buku ajar), yaitu
(a) informasi yang lengkap tentang pendidikan, motivasi, dan pengalaman pembaca (siswa),
(b) pemilihan dan penentuan tujuan yang hendak dicapai secara mantap,
(c) pemilihan kata, yaitu mulai dari kata yang paling akrab,
(d) penyusunan kalimat yang tepat, dan
(e) gaya bahasa yang sederhana.

Dalam kenyataannya, kata-kata yang biasa digunakan itu selain harus tinggi kekerapannya, harus pula
(a) pernah dipelajari,
(b) pendek-pendek (sedikit jumlah hurufnya),
(c) berasal dari kosakata bahasa Sunda atau bahasa Indonesia (jumlah kata asing dibatasi).
(d) tidak terlalu teknis (jika mungkin),
(e) lebih dikenal dalam bahasa tulis daripada bahasa lisan,
(f) lugas (tidak mengandung arti konotatif), dan
(g) konkret dan tertentu.

Pada umumnya panjang kalimat merupakan faktor terpenting yang menentukan tingkat ketedasan kalimat. Namun, di samping itu

masih ada beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap ketedasan kalimat itu. Dua di antaranya, yang utama, ialah (a) jumlah puak depan dalam kalimat dan (b) susunan majemuk kalimat.

2.3 Buku Teks Bahasa Sunda

Secara umum, membaca untuk mencapai indikator-indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam kurikulum dapat diringkas menjadi mata pelajaran. Selain ada Kurikulum Muatan Nasional, ada juga Kurikulum Muatan Lokal. Di Jawa Barat, bahasa Sunda merupakan mata pelajaran pilihan wajib Kurikulum Muatan Lokal Jawa Barat.

Ada beberapa teknik pembelajaran untuk kepentingan pengajaran pemahaman bacaan, yaitu

(a) pembelajar dirangsang untuk terampil menulis definisi dengan menggunakan khazanah kosakatanya sendiri,
(b) kosakata (definisi) baru diperkenalkan melalui kegiatan diskusi,
(c) guru menerangkan kosakata yang ditinjau dari segi morfologi,
(d) guru menerangkan gaya bahasa penulis bacaan,
(e) pembelajar menggunakan alat bantu pandang seperti grafik, map, *chats*, model, film, dan salindia *(slide)*.
(g) guru memberikan tugas.

2.4 Keterbacaan Buku Teks Bahasa Sunda

Secara umum yang dimaksud dengan keterbacaan buku teks bahasa Sunda adalah ketedasan dan kejelahan buku teks bahasa Sunda yang digunakan oleh siswa. Ketedasan berkaitan dengan keterbacaan wacana-wacana dalam buku teks sedangkan kejelahan berkaitan dengan keterbacaan tata huruf dalam wacana buku teks bahasa Sunda.

Pandangan lain tentang keterbacaan tersebut adalah kemudahan memahami wacana buku teks. Dalam definisi tersebut ada beberapa variabel, yaitu format, tipografi, isi, literary form dan gaya bahasa, kesulitan kosakata, kekompleksitas kalimat, serta gagasan dan kekohesifannya. Varibel lainnya terletak pada diri pembelajar sendiri, yaitu motivasi, keterampilan, dan minat. Kedua kelompok variabel tersebut berinteraksi dalam penentuan keterbacaan.

Melihat kedua kelompok variabel di atas, penentuan keterbacaan mengenai dua pengukuran, yaitu penentuan keterbacaan wacana buku teks bahasa Sunda itu sendiri berdasarkan interaksi antara pembelajaran dan wacana buku teks tersebut.

2.5 Pengukuran Keterbacaan

Kepedulian terhadap kemudahan memahami pesan sebuah wacana sudah tampak sejak ratusan tahun yang lalu. Jika ingin mengetahui perkembangan berbagai pendekatan tentang keterbacaan yang ada sekarang, harus dimulai dengan penelitian Thorndike (1921). Dalam pengkajiannya itu, dia memusatkan perhatiannya terhadap masalah yang ditimbulkan oleh kata-kata sulit. Konsep tentang kata sulit itu disusun berdasarkan kekerapan pemakaian sebuah kata. Lively & Russe (1923) merupakan orang pertama yang membuat rumus keterbacaan berdasarkan konsep Thorndike itu. Para peneliti yang bekerja sesudahnya tidak hanya memperhatikan faktor kata yang sulit. Mereka memikirkan juga faktor suku kata, jumlah suku kata, jumlah frasa yang bermacam-macam jenisnya, panjang kalimat, kekompleksan kalimat, dan sebagainya.

Kriteria penentuan keterbacaan itu menurut Krause, Robinson, dan Sakri (1976, 1979, 1994) adalah sebagai berikut.

(a) Kepadatan konsep tidak boleh membuat pembaca mengalami frustrasi. Artinya, kalimat dalam wacana tidak boleh dipadati dengan banyak gagasan.

(b) Tingkat kekompleksan kalimat tidak boleh terlalu tinggi. Artinya, penulis buku seyogianya tidak membuat kalimat-kalimat yang terlalu panjang sehingga sulit dipahami. Kalimat yang panjang tidak mungkin diukur tingkat keterbacaannya dengan menggunakan grafik, baik Grafik Raygor maupun Grafik Fry. Kedua grafik itu akan segera menunjukkan penolakannya. Alat yang masih mungkin digunakan untuk mengukurnya adalah *cloze test.*

2.5.1 Pengukuran Keterbacaan Berdasarkan Wacana

Tujuan pengukuran keterbacaan wacana adalah *to obtain the hignest degree of prediction using the least number of factor.* Dengan

demikian jelaslah bahwa rumusan jenis ini tidak melibatkan interaksi. Alat keterbacaan wacana yang beredar adalah *Spache, Guning's Fog Index, SMOG Grading, Raygor Readability Estimate,* dan *Fry Readability Graph.* Dalam jenis ini, kalimat, kata, dan suku kata menjadi sasaran uji. Prosedur perhitungannya adalah berikut ini.

(a) menentukan seratus kata dari awal, tengah, dan akhir buku teks;
(b) menghitung jumlah suku kata setiap seratus kata;
(c) menghitung jumlah kalimat setiap seratus kata;
(d) menghitung konversi jumlah suku kata bahasa Sunda dengan bahasa Inggris dengan hasil penghitungan adalah 10 dibanding 6;
(e) memasukkan ke dalam Grafik Fry, dan
(f) menentukan tingkat atau kelas wacana, yaitu dengan ukuran dikurangi dan ditambah satu. Jika Grafik Fry menunjukkan kelas 10, wacana itu independen untuk kelas 9, 10, dan 11.

2.5.2 Pengukuran Tingkat Keterbacaan Berdasarkan Siswa

Sesuai dengan tujuan penelitian, pengukuran keterbacaan berdasarkan pembaca (siswa) digunakan Prosedur Klos *(cloze test)* dan tes pemahaman.

Tujuan penggunaan prosedur klos adalah *to predict wither a student can handle staisfactory a given piece of material in an instructional situation.* Prosedur yang digunakan untuk memenuhi keterpercayaan prosedur klos adalah bahwa wacana yang dijadikan materi diambil dari awal, tengah, dan akhir buku teks. Setiap wacana diambil 150 kata dan yang dihilangkan adalah 30 kata.

Tes pemahaman digunakan untuk (a) mengurangi kelemahan prosedur klos khususnya dan (b) menguji tingkat pemahaman siswa terhadap wacana dalam buku teks.

Ketiga bidang tersebut diakui sebagai riset keterbacaan. Namun, kebanyakan riset yang mutakhir, pada umumnya, lebih memusatkan perhatian terhadap bidang-bidang yang ketiga. Perhatian para peneliti lebih tertuju pada ihwal keterpahaman wacana karena sesuai dengan tujuan utama pengajaran membaca.

Sakri (1994) menjelaskan bahwa keterbacaan merupakan perpaduan antara ketedasan dan kejelahan. Ketedasan berhubungan dengan keterbacaan bahasa, sedangkan kejelahan berhubungan dengan keterbacaan tata huruf. Baik ketedasan maupun kejelahan ditentukan oleh banyak faktor. Berbagai faktor yang dibicarakan dalam penelitian ini, antara lain, adalah ketedasan. Tata huruf dan daya tarik wacana hanya disinggung pada waktu diperlukan untuk kelancaran pembicaraan.

BAB III
ANALISIS DATA

3.1 Pengantar

Dalam bab ini disajikan laporan mengenai data dan analisis data. Data dan analisis data penelitian yang di deskripsikan adalah tingkat keterbacaan buku teks bahasa Sunda untuk Sekolah Dasar (SD) di Kotamadya Bandung dan Kabupaten Bandung berdasarkan (a) Formula Grafik Fry, (b) Prosedur Klos (tes rumpang), dan (c) Tes Pemahaman pada kelas dua, kelas empat, dan kelas enam.

3.2 Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Sunda

3.2.1 Tingkat Keterbacaan Buku Teks Piwulang Basa

3.2.1.1 Buku Teks Piwulang Basa Kelas II

3.2.1.1.1 Berdasarkan Formula Grafik Fry

Berikut ini disajikan data tingkat keterbacaan buku teks bahasa Sunda Piwulang Basa Kelas II berdasarkan Formula Grafik Fry.

Data tingkat keterbacaan buku teks Piwulang Basa untuk kelas dua berdasarkan penghitungan jumlah suku kata dan kalimat setiap seratus kata. Teks-teks tersebut diberi kode IIA.1, IIA.2, dan IIA.3.

Kode Teks : IIA.1

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Bani jeung Dini ayeuna geus kelas dua	13	1
Bani diukna sabangku jeung Dodi	11	1
Ari Dini sabangku jeung Wening	10	1
Bani jeung Dini beuki garetol diajar	13	1
unggal peuting tara elat ngapalkeun	11	1
Ngarah beuki lancar jeung apal	9	1
Di sakola Bani jeung Dini aya lapangan upacara	16	1
Sakapeung sok dipake tempat olah raga	13	1
Tukangeun sakola aya kebon	10	1
Kekembangan paselang jeung sayuran	11	1
Diurus ku siswa kelas lima jeung kelas genep	15	1
Sakuringna dipager awi mani rapih	14	1
Deukeut kantor kapala sakola aya koperasi	16	1
Tempat balanja rupa-rupa pangabutuh siswa	15	1
Buku, patlot, karet pamupus, jeung jidar	12	1
Ibu Murni guru kelas Bani	10	1
Dipikaresep ku sakabeh siswa kelas dua	15	1
Tuh geuning barudak keur diajar basa Sunda	7	0,57
Jumlah : Sunda/Inggris	221/132,6	17,57

Kode Teks: IIA.2

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Kasehatan teh kacida pentingna pikeun urang	15	1
Lamun hayang sehat urang kudu bisa ngurus awak	16	1
Mandi jeung ngosok huntu dua kali sapoe	14	1

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Salawasna kudu make baju baresih	13	1
Baju sakola mah ulah dipake ulin sapopoe	17	1
Baju beunang nyeuseuh kudu dilicin ambeh rapih	15	1
Samemeh sare teh kudu bebersih heula	14	1
Lamun sagala baresih, moal kaserang kasakit	16	1
Anu kudu beresih teh lain ngan ukur awak	15	1
Tempat sare oge sarua kudu beresih deuih	16	1
Ambeh tibra jeung garenah disareanana	15	1
Di jero jeung di laureun imah oge kudu bararesih	16	1
Miceun runtah ulah padu bae, tapi kudu kana tempatna	19	1
Kahade runtah digembrong laleur	10	1
Laleur teh sumberna kasakit	9	1
Saha nu salawasna hayang / sehat?	9	0,8
Jumlah	229/137,4	5,8

Kode Teks: IIA.3

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Bumi Siliwangi teh ngaran hiji gedong	13	1
Wangunna jangkung, endah, agreng, tur sigrong	12	1
Eta gedong teh pernahna di kalereun Kota Bandung	15	1
Baheula eta teh gedong anu Tuan Isola	16	1
Nu matak katelahna Gedong Isola	12	1
Dina jaman perang kamerdekaan, kungsi dipake markas pajuang.	21	1
Nya ti harita robah ngaran jadi Gedong Bumi Siliwangi.	19	1

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Bumi Siliwangi teh diadegkeunana di luhur pasir.	18	1
Di sabudeureunana pinuh ku tatangkalan nu laliuh.	18	1
Di herup jeung di tukangeunana aya balong jeung taman.	17	1
Dina tambakanana aya bangku tempat ngaso.	15	1
Puguh bae matak pikabetaheun.	11	1
Hawana seger jeung iuh ku tatangkalan.	13	1
Ari wangunna gedong Bumi Siliwangi teh buleud.	16	1
Umpakna aya lima.	9	1
Unggal umpak/make teras, dipapaes ku kekembangan.	4	0,29
Jumlah Sunda/Inggris	229/37,4	15,29

Berdasarkan hasil penghitungan jumlah suku kata dan jumlah kalimat setiap seratus kata tingkat keterbacaan buku teks bahasa Sunda *Piwulang Basa* kelas II dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

TABEL 3
TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *PIWULANG BASA* BERDASARKAN GRAFIK FRY

Kelas	Kode Teks	Jumlah Suku Kata	Jumlah Kalimat	Penafsiran	Keterangan
II	IIA.1	132,6	17,57	1,2,3	Cocok
	IIA.2	137,4	15,80	2,3,4	Cocok
	IIA.3	137,4	15,29	1,2,4	Cocok
	Rata-Rata	135,8	16,22	1,2,3	Cocok

Tingkat keterbacaan teks IIA.1 buku *Piwulang Basa* Kelas II cocok untuk kelas I, II, dan III sekolah dasar. Artinya, teks tersebut terbaca oleh Kelas I, II, dan III tingkat SD.

Tingkat keterbacaan teks IIA.2 buku *Piwulang Basa* Kelas II cocok untuk Kelas II, III dan IV. Artinya, teks tersebut terbaca oleh Teks II, III, dan IV tingkat SD.

Tingkat keterbacaan teks IIA.3 buku *Piwulang Basa* Kelas II cocok untuk Kelas II, III, dan IV. Artinya, teks tersebut terbaca oleh Kelas II, III, dan IV tingkat SD.

Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* kelas 2 yang diterbitkan oleh CV Geger Sunten, Bandung, tahun 1994 berdasarkan Formula Grafik Fry cocok untuk kelas I, II, dan III. Artinya, buku teks tersebut terbaca oleh kelas 1, 2, dan 3. Hasil pengukuran dan penghitungan rata-rata dan persentase serta tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

3.2.1.1.2 Tingkat Keterbacaan Buku Teks Piwulang Basa Berdasarkan Prosedur Klos

Berdasarkan hasil penghitungan tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* kelas II dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

TABEL 4

TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *PIWULANG BASA* KELAS II BERDASARKAN PROSEDUR KLOS

Kode Teks	Rata-Rata (%)	Penafsiran
IIA.1	87,50	Independen
IIA.2	63	Independen
IIA.3	49	Instruksional
Rata-Rata	66,50	Independen

Kriteria pengukuran tingkat keterbacaan buku teks dengan menggunakan Prosedur Klos, yakni

a) lebih dari 60% = Independen
b) 40--60% = Instruksional
c) 1--40% = Gagal.

Berdasarkan kriteria di atas tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* kelas II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan teks IIA.1 independen untuk kelas 2 SD. Artinya, tingkat keterbacaan teks tinggi dan dapat terbaca dengan baik oleh siswa kelas 2 SD.

Tingkat keterbacaan teks IIA.2 independen untuk kelas II SD. Artinya, tingkat keterbacaan teks tersebut dapat terbaca dengan baik oleh siswa kelas 2 SD.

Tingkat keterbacaan teks IIA.3 instruksional untuk kelas 2 SD. Artinya, tingkat keterbacaan teks tersebut kurang dan dapat digunakan dengan hati-hati.

Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* kelas 2 SD independen untuk kelas 2 SD. Artinya, buku tingkat keterbacaan teks tersebut tinggi dan dapat terbaca dengan baik oleh siswa kelas II SD.

3.2.1.1.3 Berdasarkan Tes Pemahaman

Berdasarkan hasil pengukuran dan perhitungan rata-rata dan persentase, tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* kelas II dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

TABEL 5

TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *PIWULANG BASA* KELAS II BERDASARKAN TES PEMAHAMAN

Kode Teks	Rata-Rata (%)	Penafsiran
IIA.1	83,50	Baik
IIA.2	90	Sangat Baik
IIA.3	60	Sedang
Rata-Rata	77,83	Sedang

Berdasarkan tabel di atas tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* dengan menggunakan tes pemahaman dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat pemahaman siswa kelas 2 SD terhadap teks IIA.1 rata-rata 83,50%. Artinya, tingkat pemahaman siswa tersebut baik. Jadi, teks tersebut dapat terbaca dengan baik oleh siswa kelas 2 SD. Ini menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan teks tersebut berdasarkan tes pemahaman adalah *tinggi.*

Tingkat pemahaman siswa kelas 2 SD terhadap teks IIA.2 rata-rata 90%. Ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap teks tersebut *sangat baik.* Artinya, teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi.

Tingkat pemahaman siswa kelas 2 SD terhadap teks IIA.3 rata-rata (60%). Ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap teks tersebut adalah *sedang.* Artinya, teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang cukup.

Tingkat pemahaman siswa kelas 2 SD terhadap buku teks *Piwulang Basa* kelas 2 SD rata-rata (77,83%). Ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap buku teks tersebut sedang. Artinya, tingkat keterbacaan buku teks tersebut temasuk *cukup.*

3.2.1.1.4 Tingkat Keterbacaan Buku Teks Piwulang Basa Kelas II SD

Berdasarkan hasil pengujian tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* Kelas II di atas tingkat keterbacaan buku teks tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

TABEL 6
TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *PIWULANG BASA* BERDASARKAN GRAFIK FRY, PROSEDUR KLOS, DAN TES PEMAHAMAN

Kode Teks	Grafik Fry	Prosedur Klos	Tes Pemahaman
IIA.1	Cocok	Independen	Baik
IIA.2	Cocok	Independen	Sangat Baik
IIA.3	Cocok	Instruksional	Sedang
Rata-Rata	Cocok	Independen	Sedang

Berdasarkan tabel di atas tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 2 SD dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan teks IIA.1 buku teks *Piwulang Basa* berdasarkan Grafik Fry *cocok* untuk kelas 2 SD, berdasarkan Prosedur Klos *independen* untuk kelas 2 SD, dan berdasarkan Tes Pemahaman termasuk *tinggi*. Ini menunjukkan bahwa teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang baik. Artinya, teks tersebut dapat terbaca oleh siswa kelas 2 SD.

Tingkat keterbacaan teks IIA.2 buku teks *Piwulang Basa* berdasarkan Grafik Fry cocok untuk kelas 2 SD, berdasarkan Prosedur Klos independen untuk kelas 2 SD, dan berdasarkan Tes Pemahaman termasuk tinggi. Ini menunjukkan bahwa teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang baik. Artinya, teks tersebut dapat terbaca dengan baik oleh siswa kelas 2 SD.

Tingkat keterbacaan teks IIA.3 buku teks *Piwulang Basa* berdasarkan Formula Grafik Fry cocok untuk kelas 2 SD, berdasarkan Prosedur Klos instruksional untuk kelas 2 SD, dan berdasarkan Tes Pemahaman adalah *sedang*. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut termasuk *baik*.

Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* berdasarkan Formula Grafik Fry *cocok* untuk kelas 2 SD, berdasarkan Prosedur Klos tergolong *instruksional*, dan berdasarkan Tes Pemahaman tergolong *sedang*. Jadi, tingkat keterbacaan buku teks tersebut tergolong *baik*.

3.2.1.2 Buku Teks Piwulang Basa Kelas IV

3.2.1.2.1 Tingkat Keterbacaan Buku Teks Piwulang Basa Kelas IV Berdasarkan Formula Grafik Fry

Berikut ini disajikan data teks buku *Piwulang Basa* kelas 4 berdasarkan penghitungan jumlah suku kata dan kalimat setiap seratus kata. Data tersebut diberik kode IVA.1, IVA.2, dan IVA.3.

Teks IVA.1

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Tangtu oge hidep geus nyaraho, naon wae gunana papakean.	22 -	1 -

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Ti barang gumelar kadunya, awak manusa	17	1
mah geus kudu dibungkus ku papakeean.	-	-
Geuning orok anu kakara lahir oge	26	1
sok terus dibedong ku samping kebat.	-	-
Potongan papakean teh rupa-rupa, tur	28	1
salawasna robah-robah, ku sabab		
perbawa jaman	-	-
Papakean urang Sunda behula geus loba	33	1
robahna mun dibandingkeun jeung	-	-
papakean urang Sunda ayena.	-	-
Ulah jauh-jauh, lamun nitenan papakean	43	1
barudak sakola dina 1900-an, tetela geus	-	-
beda pisan jeung papakean barudak sakola	-	-
dina jaman ayeuna.	-	-
Barudak sakola baheula, boh lalaki boh	23	1
awewe, sok marake samping.	-	-
Bedana teh barudak lalaki mah make kampret	15	1
ari/barudak awewena make kabaya	3	0,67
Jumlah : Sunda/Inggris	210/126	9,67

Kode Teks: IVA.2

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Pa Sukarya sakulawarga keur ngariung	13	1
bari ngalobrol. Anu keur dicaritakeun	13	-
teh perkara kahirupan urang Kanekes.	13	1
dumeh Pa Sukarya kakara mulang ti ditu	14	-
"Di Baduy mah teu aya bumi gedong atuh	13	1
nya, Pa?" ceuk Wawan.	5	-
"Entong nyebut Baduy. Kanekes kituh".	11	1

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
ceuk Pa Sukarya. "Enya di ditu mah	11	-
imah teh kabeh ge panggung."	8	-
"Dupi paparabotanana kumaha, Pa?" Nani	15	1
nanya	2	-
"Paparabotanna teh seeng tambaga."	12	1
"Dupi korsi, lomari, atanapi risbang	13	1
aya, Pa?"	3	-
"Eweuh, Wan. Urang ditu mah euweuh nu	11	1
bogaeun nu kitu. Teu kawas di urang	12	-
di jero imah peretek. Bari jeung eta	13	-
teh can tangtu aya gunana. Teu kurang-	12	1
kurang nu ukur/tenjoeun wungkul ge apa.	5	0,5
Jumlah	202/121,2	9,5

Kode Teks: IVA.3

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Hidep geus maca atawa ngadengekeun carita	15	1
pantun Mundinglaya di Kusumah	10	-
Tah, ayeuna susun deuni ringkesanana.	13	1
Carana, hidep kudu nyusun kalimah-kalimah	15	1
ieu di handap sing jadi hiji carita anu	15	-
gembleng.	2	-
1. *Nagara beunghar, segala nyampak*	12	1
2. *Aya hiji nagara, katelahna Pajajaran.*	17	1
3. *Rajana katelah Prabu Siliwangi*	14	1
4. *Rajana kagungan putra, jenenganana*	15	1
Mundinglaya di Kusumah	8	-
5. *Ari Prameswarina nyaeta Padmawati*	16	1
6. *Sang Prabu ngutus Mudinglaya di Kusumah*	15	1

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
ka jabang langit pikeun ngandak Laluyang	12	-
Salaka Domas ti Guring Tujuh.	11	-
7. *Barang cunduk ka Jabaning Langit der bae*	15	1
perang ngalawan Yaksa Mayuta, Jongrang	12	-
Kalipitung, jeung Guring Tujuh.	10	-
8. *Saparantos nikah sareng Dewi Asri ti*	16	1
Muara Beres, Mundinglaya di Kusumah	13	-
teras jeneng raja/di Pajajaran, ngagentos	6	0.78
ramana.		
Jumlah	256/154,2	11,78

Berdasarkan data di atas tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 4 SD berdasarkan Formula Grafik Fry dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

TABEL 7

TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS KELAS IV BERDASARKAN FORMULA GRAFIK FRY

Kode Teks	Suku Kata	Kalimat	Penafsiran	Keterangan
IVA.1	126	9,67	4,5,6	Cocok
IVA.2	137	9,92	3,4,5	Cocok
IVA.3	154	11,78	5,6,7	Tidak Cocok
Rata-Rata	139	10,46	4,5,6	Cocok

Sesuai dengan tabel di atas tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* kelas 4 SD berdasarkan Grafik Fry adalah sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan teks IVA.1 buku teks *Piwulang Basa* cocok untuk kelas 4, 5, dan 6 SD. Artinya, teks tersebut dapat terbaca oleh siswa kelas 4, 5, dan 6 SD.

Tingkat keterbacaan teks IVA.2 buku teks *Piwulang Basa* cocok untuk kelas 3, 4, dan 5. Artinya, teks tersebut dapat terbaca oleh siswa kelas 3, 4, dan 5 SD.

Tingkat keterbacaan teks IVA.3 buku teks *Piwulang Basa* tidak cocok untuk kelas 4, tetapi cocok untuk kelas 5 dan kelas 6 SD, serta kelas 1 SLTP. Artinya, teks tersebut sukar dibaca oleh siswa kelas 4 SD.

Secara keseluruhan, tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* cocok untuk kelas 4, 5, dan 6. Artinya, buku teks tersebut, dengan menyederhanakan teks IVA.3, dapat terbaca oleh siswa kelas 4 SD.

3.2.1.2.2 Tingkat Keterbacaan Buku Teks Piwulang Basa Berdasarkan Prosedur Klos.

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata dan persentase, tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

TABEL 8

TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *PIWULANG BASA* KELAS IV BERDASARKAN PROSEDUR KLOS

Kode Teks	Rata-Rata (%)	Penafsiran
IVA.1	80	Independen
IVA.2	96	Independen
IVA.3	90	Independen
Rata-Rata	86,67	Independen

Sesuai dengan tabel di atas, tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 4 SD dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan teks IVA.1 buku teks *Piwulang Basa* rata-rata 80%. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut independen untuk kelas 4 SD. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik.*

Tingkat keterbacaan teks IVA.2 buku teks *Piwulang Basa* rata-rata 96%. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut independen untuk kelas 4 SD. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik.*

Tingkat keterbacaan teks IVA.3 buku teks *Piwulang Basa* rata-rata 90%. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut independen untuk kelas 4 SD. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik.*

Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* rata-rata 86,67%. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks tersebut independen untuk kelas 4 SD. Jadi, buku teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

3.2.1.2.3 Tingkat Keterbacaan Buku Teks Piwulang Basa Berdasarkan Tes Pemahaman

Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan tes pemahaman, tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 4 SD dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini.

TABEL 9

TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *PIWULANG BASA* KELAS IV BERDASARKAN TES PEMAHAMAN

Kode Teks	Rata-Rata (%)	Penafsiran
IVA.1	68	Sedang
IVA.2	85	Baik
IVA.3	65	Sedang
Rata-Rata	72,67	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 4 SD, dengan menggunakan tes pemahaman, dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat pemahaman siswa kelas 4 SD terhadap teks IVA.1 buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 4 rata-rata 68%. Hal ini menunjukkan tingkat keterpahaman siswa terhadap teks tersebut sedang. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut oleh siswa kelas 4 SD tergolong *sedang.*

Tingkat pemahaman siswa kelas 4 SD terhadap teks IVA.2 buku

teks *Piwulang Basa* rata-rata 85%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterpahaman siswa kelas 4 terhadap teks tersebut baik. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik.*

Tingkat pemahaman siswa kelas 4 SD terhadap teks IVA.3 buku teks *Piwulang Basa* rata-rata 65%. Ini menunjukkan tingkat keterpamahaman siswa kelas 4 terhadap teks tersebut adalah *sedang.* Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut tergolong *sedang.*

Tingkat pemahaman siswa kelas 4 SD terhadap buku teks *Piwulang Basa* rata-rata 72,67%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterpahaman siswa terhadap buku teks tersebut tergolong *sedang.* Jadi, buku teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang sedang.

3.2.1.2.4 Tingkat Keterbacaan Buku Teks Piwulang Basa Kelas IV

Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan formula Grafik Fry, prosedur klos, dan tes pemahaman, tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas IV SD dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini.

TABEL 10

TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *PIWULANG BASA* KELAS IV BERDASARKAN GRAFIK FRY, PROSEDUR KLOS, DAN TES PEMAHAMAN

Kode Teks	Grafik Fry	Prosedur Klos	Tes Pemahaman
IVA.1	Cocok	Independen	Sedang
IVA.2	Cocok	Independen	Baik
IVA.3	Cocok	Independen	Sedang
Rata-Rata	Cocok	Independen	Sedang

Berdasarkan tabel di atas tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 4 SD dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan teks IVA.1 buku teks *Piwulang Basa* berdasarkan Grafik Fry *cocok* untuk kelas 4, berdasarkan Prosedur Klos *independen* untuk kelas 4, dan berdasarkan Tes Pemahaman termasuk *sedang.* Artinya, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik.*

Tingkat keterbacaan teks IVA.2 buku teks *Piwulang Basa* berdasarkan Grafik Fry *cocok* untuk kelas 4 SD, berdasarkan Prosedur Klos *independen* untuk kelas 4 SD, dan berdasarkan Tes Pemahaman termasuk *baik*. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik* untuk kelas IV SD.

Tingkat keterbacaan teks IVA.3 buku teks *Piwulang Basa* berdasarkan Grafik Fry *cocok* untuk kelas 4 SD, berdasarkan Prosedur Klos *independen* untuk kelas 4 SD, dan berdasarkan Tes Pemahaman termasuk *sedang*. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik*.

Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* berdasarkan Grafik Fry *cocok* untuk kelas 4 SD, berdasarkan Prosedur Klos *independen* untuk kelas 4 SD, dan berdasarkan Tes Pemahaman termasuk *sedang*. Jadi, tingkat keterbacaan buku teks tersebut adalah *baik*.

3.2.1.3 Buku Teks Piwulang Basa Kelas VI

3.2.1.3.1 Buku Teks Piwulang Basa Kelas VI Berdasarkan Formula Grafik Fry

Berikut ini disajikan data penghitungan jumlah suku kata dan jumlah kalimat setiap seratus kata dari teks *Piwulang Basa* kelas 4 SD.

Kode Teks: VIA.1

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Penduduk Indonesia kiwari geus meh ngahontal 200 yuta jiwa.	24 -	1 -
Lamun ditilik tina asal-usulna, aya penduduk pituin jeung aya turunan imigran ti nagara deungeun.	32 - -	1 - -
Penduduk pituin diwangun ku rupa-rupa seler bangsa anu sumebar di sakuliah Wewengkon Nusantara.	35 - -	1 - -
Ari penduduk turunan imigran ti nagara deungeun dina gurat badagna mah aya anu asalna ti Cina, India, Arab, jeung Eropah.	44 - -	1 - -

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Maranegna oge geus jadi bagian tina ku-	25	1
lawarga bangsa Indonesia.	-	-
Kacida loba seler bangsa anu aya di	20	1
Indonesia teh	-	-
Anu jumlahna kaitung loba di antara wae	43	1
seler bangsa Jawa, Sunda, Bali, Batak,	-	-
Minangkabau, Dayak, Bugis, Ambon, Jeung	-	-
Irian.	-	-
Tangtu bae masih keneh loba seler bangsa	42	1
lianna, boh anu geus wanoh kana kahirupan	-	-
moderen boh anu tradisional keneh.	-	-
Ditilik tina/kasang tukangna, saban seler	5	0,13
bangsa anu aya di Indonesia teh miboga	-	-
budaya sorangan.	-	-
Jumlah: Sunda/Inggris	270/162	8,13

Kode Teks: VIA.2

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Saha itu nya anu keur cuh-cih digarawe	22	2
di buruan bale desa? Mani garetol, ti	-	-
isuk can eureun-eureun.	-	-
Ih, geuning parapemuda.	8	1
Tuh geuning diluluguan ku Ketua Karang	17	1
Taruna	-	-
Rek ngadegkeun panggung, cenah.	8	1
Pan peuting isuk rek aya raramean, dina	30	1
raraga mieling proklamasi kamerdekaan.	-	-
Eta teh geus maneuh, unggal tangal	22	1
17 Agustus sok dipestakeun.	-	-

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Mieling proklamasi teh sok direuah reuah ku rupa-rupa kagiatan.	24 -	1 -
Sawatara poe deui kana derna pesta, di lapang diayakeun pertandingan olah raga	29 -	1 -
Aya maen bal, badminton, pingpong, jeung catur.	13 -	1 -
Puncakna sacara langsung dina tanggal 17-na.	18 -	1 -
Lain ngan ukur pertandingan, tapi deuih rupa-rupa kamonesan.	21 -	1 -
Aya tarik tambang/, balap kurupuk, balap kaleci/balap karung, balap jarum, jeung rea-rea deui.	16 -	0,5 -
Jumlah: Sunda/Inggris	228/136,8	12,5

Kode Teks: VIA.3

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Sakumna bangsa Indonesia tangtu moal bireuk ka Jendral Sudirman	22 -	1 -
Anjeunna teh pahlawan nasional anu seueur pisan jasana dina perang kamer dekaan.	29 - -	1 - -
Pa Dirman dibabarkeun di hiji desa anu pernahna di suku Gunung Slamet. Kabupaten Purbalingga.	32 - -	1 - -
Ti nuju murangkalihna dirorok ku pamanna anu harita jadi asisen wadana.	30 -	1 -
Waktos masih keneh sakola, Pa Dirman mikaresep kana pangajaran elmu pasti	37 -	1 -

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
basa Indonesia, sareng sajarah.	-	-
Ku resepna dana pangajaran sajarah	35	1
anjeunna apal kana kajadian-kajadian	-	-
dina mangsa, kaliwat.	-	-
Malah ahirna mah aya niat nyonto sikep	34	1
parapahlawan anu riwayatna sering diaos	-	-
ku anjeunna.	-	-
Pa Dirman kantos jadi guru, mung teu	13	1
lami.	-	-
Dina jaman Jepang, anjeunna lebet/PETA.	11	0,8
Jumlah: Sunda/Inggris	243/145,8	8,83

Berdasarkan hasil penghitungan jumlah suku kata dan jumlah kalimat, serta penafsiran berdasarkan formula Grafik Fry, tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* kelas VI SD dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini.

TABEL 11

TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS KELAS VI BERDASARKAN FORMULA GRAFIK FRY

Kode	Suku Kata	Kalimat	Penafsiran	Keterangan
VIA.1	162	8,13	8,9,10	Tidak Cocok
VIA.2	136,8	12,50	3,4,5	Tidak Cocok
VIA.3	145,8	8,83	5,6,7	Cocok

Sesuai dengan tabel di atas, tingkat keterbacaan buku teks bahasa Sunda *Piwulang Basa* kelas 2, 3, dan 4 berdasarkan formula Grafik Fry adalah sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan teks VIA.1 buku teks *Piwulang Basa* tidak

cocok untuk kelas VI, tetapi cocok untuk kelas I SD, II SD, SLTP, dan kelas 1 SMU. Artinya, teks tersebut tidak terbaca oleh siswa kelas VI sekolah dasar.

Tingkat keterbacaan teks VIA.2 buku teks *Piwulang Basa* cocok untuk kelas 3, 4, dan 5. Artinya, teks tersebut tidak cocok untuk kelas 6 SD. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut terlalu rendah untuk kelas 6.

Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas VI SD berdasarkan Formula Grafik Fry cocok untuk kelas VI SD, kelas I SLTP, dan kelas SLTP. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut cocok untuk kelas 6 SD, kelas 1 SLTP dan 2 SLTP. Jadi, tingkat keterbacaan buku teks tersebut masih cocok untuk kelas 6 SD.

3.2.1.3.2 Buku Teks Piwulang Basa Kelas VI Berdasarkan Prosedur Klos

Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan tes klos, tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 6 SD dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

TABEL 12

TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *PIWULANG BASA* KELAS VI BERDASARKAN PROSEDUR KLOS

Kode Teks	Rata-Rata (%)	Penafsiran
VIA.1	86,90	Independen
VIA.2	93,83	Independen
VIA.3	92,33	Independen
Rata-Rata	92,35	Independen

Berdasarkan tabel di atas, tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 6 SD dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan teks VIA.1 buku teks *Piwulang Basa* rata-rata 86,90%. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut *independen* untuk siswa kelas 6 SD. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut berdasarkan Prosedur Klos tergolong *baik.*

Tingkat keterbacaan teks VIA.2 buku teks *Piwulang Basa* rata-rata 93,83%. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut *independen* untuk siswa kelas 6 SD. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik.*

Tingkat keterbacaan teks VIA.3 buku teks *Piwulang Basa* rata-rata 92,33%. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut *independen* untuk kelas 6 SD. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut *baik* untuk kelas 6 SD.

Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 6 SD rata-rata 92,35%. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks tersebut *independen* untuk siswa kelas 6 SD. Jadi, buku teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

3.2.1.3.3 Buku Teks Piwulang Basa Kelas VI Berdasarkan Tes Pemahaman

Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan Tes Pemahaman, tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 6 SD dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini.

TABEL 13

TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *PIWULANG BASA* KELAS VI BERDASARKAN TES PEMAHAMAN

Kode Teks	Rata-Rata (%)	Penafsiran
VIA.1	67,5	Sedang
VIA.2	81,5	Baik
VIA.3	93,5	Sangat Baik
Rata-Rata	80,83	Baik

Berdasarkan tabel di atas, tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 6 SD dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan teks VIA.1 buku teks *Piwulang Basa* berdasarkan Tes Pemahaman rata-rata 67,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterpahaman siswa kelas 6 terhadap teks tersebut tergolong *sedang.* Artinya, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *sedang.*

Tingkat keterbacaan teks VIA.2 buku teks *Piwulang Basa* berdasarkan Tes Pemahaman rata-rata 81,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterpahaman siswa kelas 6 terhadap teks tersebut adalah *baik*. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik*.

Tingkat keterbacaan teks VIA.3 buku teks *Piwulang Basa* berdasarkan Tes Pemahaman rata-rata 93,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterpahaman siswa kelas 6 SD terhadap teks tersebut *sangat baik*. Artinya, teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan *sangat baik*.

Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* berdasarkan Tes Pemahaman rata-rata 80,83%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterpahaman siswa kelas 6 SD terhadap buku teks tersebut tergolong baik. Artinya, buku teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

3.2.3.4 Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas VI

Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan formula Grafik Fry, Prosedur Klos, dan Tes Pemahaman, tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 6 SD dapat direkap dalam Tabel 14 di bawah ini.

TABEL 14

TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *PIWULANG BASA* KELAS VI BERDASARKAN GRAFIK FRY, PROSEDUR KLOS, DAN TES PEMAHAMAN

Kode Teks	Grafik Fry	Prosedur Klos	Tes Pemahaman
VIA.1	Tidak Cocok	Independen	Sedang
VIA.2	Tidak Cocok	Independen	Baik
VIA.3	Cocok	Independen	Sangat Baik
Rata-Rata	Cocok	Independen	Baik

Berdasarkan Tabel 14 di atas, tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* Kelas VI SD dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan teks VIA.1 buku teks *Piwulang Basa* kelas VI berdasarkan Grafik Fry *tidak cocok* untuk kelas VI SD, berdasarkan

Tingkat keterbacaan teks VIA.2 buku teks *Piwulang Basa* rata-rata 93,83%. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut *independen* untuk siswa kelas 6 SD. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik.*

Tingkat keterbacaan teks VIA.3 buku teks *Piwulang Basa* rata-rata 92,33%. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut *independen* untuk kelas 6 SD. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut *baik* untuk kelas 6 SD.

Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 6 SD rata-rata 92,35%. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks tersebut *independen* untuk siswa kelas 6 SD. Jadi, buku teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

3.2.1.3.3 Buku Teks Piwulang Basa Kelas VI Berdasarkan Tes Pemahaman

Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan Tes Pemahaman, tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 6 SD dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini.

TABEL 13

TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *PIWULANG BASA* KELAS VI BERDASARKAN TES PEMAHAMAN

Kode Teks	Rata-Rata (%)	Penafsiran
VIA.1	67,5	Sedang
VIA.2	81,5	Baik
VIA.3	93,5	Sangat Baik
Rata-Rata	80,83	Baik

Berdasarkan tabel di atas, tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 6 SD dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan teks VIA.1 buku teks *Piwulang Basa* berdasarkan Tes Pemahaman rata-rata 67,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterpahaman siswa kelas 6 terhadap teks tersebut tergolong *sedang.* Artinya, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *sedang.*

Tingkat keterbacaan teks VIA.2 buku teks *Piwulang Basa* berdasarkan Tes Pemahaman rata-rata 81,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterpahaman siswa kelas 6 terhadap teks tersebut adalah *baik*. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik*.

Tingkat keterbacaan teks VIA.3 buku teks *Piwulang Basa* berdasarkan Tes Pemahaman rata-rata 93,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterpahaman siswa kelas 6 SD terhadap teks tersebut *sangat baik*. Artinya, teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan *sangat baik*.

Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* berdasarkan Tes Pemahaman rata-rata 80,83%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterpahaman siswa kelas 6 SD terhadap buku teks tersebut tergolong baik. Artinya, buku teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

3.2.3.4 Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Piwulang Basa* Kelas VI

Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan formula Grafik Fry, Prosedur Klos, dan Tes Pemahaman, tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 6 SD dapat direkap dalam Tabel 14 di bawah ini.

TABEL 14

TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *PIWULANG BASA* KELAS VI BERDASARKAN GRAFIK FRY, PROSEDUR KLOS, DAN TES PEMAHAMAN

Kode Teks	Grafik Fry	Prosedur Klos	Tes Pemahaman
VIA.1	Tidak Cocok	Independen	Sedang
VIA.2	Tidak Cocok	Independen	Baik
VIA.3	Cocok	Independen	Sangat Baik
Rata-Rata	Cocok	Independen	Baik

Berdasarkan Tabel 14 di atas, tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* Kelas VI SD dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan teks VIA.1 buku teks *Piwulang Basa* kelas VI berdasarkan Grafik Fry *tidak cocok* untuk kelas VI SD, berdasarkan

Prosedur Klos teks tersebut *independen* untuk kelas VI SD, dan berdasarkan Tes Pemahaman termasuk *sedang*. Artinya, tingkat keterbacaan teks tersebut cukup.

Tingkat keterbacaan teks VIA.2 buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 6 SD berdasarkan Grafik Fry *tidak cocok* untuk kelas 6 SD, berdasarkan Prosedur Klos *independen* untuk kelas 6 SD, dan berdasarkan Tes Pemahaman termasuk *baik*. Artinya, teks tersebut kurang memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

Tingkat keterbacaan teks VIA.3 buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas VI berdasarkan Grafik Fry *cocok* untuk kelas VI SD, berdasarkan Prosedur Klos *independen,* dan berdasarkan Tes Pemahaman *sangat baik*. Artinya, teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

Tingkat keterbacaan buku teks VIA.3 buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas VI berdasarkan Grafik Fry *cocok* untuk kelas VI SD, berdasarkan Prosedur Klos *independen,* dan berdasarkan Tes Pemahaman *sangat baik*. Artinya, teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 6 SD berdasarkan Grafik Fry *cocok* untuk kelas 6 SD, berdasarkan Prosedur Klos *independen,* dan berdasarkan Tes Pemahaman termasuk *baik*. Jadi, buku teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk kelas 6 SD.

3.2.2 *Tingkat Keterbacaan Buku Teks Atikan Basa Sunda*

3.2.2.1 *Buku Teks Atikan Basa Sunda Kelas II*

3.2.2.1.1 Buku Teks Atikan Basa Sunda Kelas II Berdasarkan Formula Grafik Fry

Berikut ini disajikan data hasil penghitungan jumlah suku kata dan jumlah kalimat setiap seratus kata dari buku teks *Atikan Basa Sunda* jilid IIB untuk kelas 2 yang diterbitkan oleh PT Sarana Panca Karya Bandung.

Kode Teks: IIB.1

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Geus ilahar, sabada dibagi rapot teh sok pere.	18 -	1 -
Sanajan teu lila, keur barudak mah mangrupa kasempetan anu hade pikeun *arulin, boh ka dulur boh ka tempat-tempat sejen anu loba hiburanana.*	48 - - -	1 - - -
Pere teh kurang leuwih sabelas poe deui.	14 -	1 -
Barudak kelas dua SD Sukamanah geus baradami rek ngeusi poe pere teh ku ulin ka Pangandaran.	26 - -	1 - -
Hayang nyaho laut cenah	8	1
Tapi sababaraha urang mah aya anu hayang ulin ka Palabuanratu hayang nyaho gedong tempat Nyai Roro Kidul besana teh.	48 - - -	1 - - -
Hanjakal kahayang barudak teh teu disatujuan ku guruna, lantaran kurang mangpaat.	38 - -	1 - -
Anu leuwih alus mah ulin teh ka Musieum anu aya di Bandung lian/	23 -	0,8 -
Jumlah: Sunda/Inggris	216/129,6	7,8

Kode Teks: IIB.2

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Kuda teh baheula mah beda jeung kuda ayeuna. *Baheula mah kuda teh tandukan ari*	15	1

Prosedur Klos teks tersebut *independen* untuk kelas VI SD, dan berdasarkan Tes Pemahaman termasuk *sedang*. Artinya, tingkat keterbacaan teks tersebut cukup.

Tingkat keterbacaan teks VIA.2 buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 6 SD berdasarkan Grafik Fry *tidak cocok* untuk kelas 6 SD, berdasarkan Prosedur Klos *independen* untuk kelas 6 SD, dan berdasarkan Tes Pemahaman termasuk *baik*. Artinya, teks tersebut kurang memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

Tingkat keterbacaan teks VIA.3 buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas VI berdasarkan Grafik Fry *cocok* untuk kelas VI SD, berdasarkan Prosedur Klos *independen,* dan berdasarkan Tes Pemahaman *sangat baik*. Artinya, teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

Tingkat keterbacaan buku teks VIA.3 buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas VI berdasarkan Grafik Fry *cocok* untuk kelas VI SD, berdasarkan Prosedur Klos *independen,* dan berdasarkan Tes Pemahaman *sangat baik*. Artinya, teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 6 SD berdasarkan Grafik Fry *cocok* untuk kelas 6 SD, berdasarkan Prosedur Klos *independen,* dan berdasarkan Tes Pemahaman termasuk *baik*. Jadi, buku teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk kelas 6 SD.

3.2.2 *Tingkat Keterbacaan Buku Teks Atikan Basa Sunda*

3.2.2.1 *Buku Teks Atikan Basa Sunda Kelas II*

3.2.2.1.1 Buku Teks Atikan Basa Sunda Kelas II Berdasarkan Formula Grafik Fry

Berikut ini disajikan data hasil penghitungan jumlah suku kata dan jumlah kalimat setiap seratus kata dari buku teks *Atikan Basa Sunda* jilid IIB untuk kelas 2 yang diterbitkan oleh PT Sarana Panca Karya Bandung.

Kode Teks: IIB.1

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Geus ilahar, sabada dibagi rapot teh sok pere.	18 -	1 -
Sanajan teu lila, keur barudak mah	48	1
mangrupa kasempetan anu hade pikeun	-	-
arulin, boh ka dulur boh ka tempat-	-	-
tempat sejen anu loba hiburanana.	-	-
Pere teh kurang leuwih sabelas poe	14	1
deui.	-	-
Barudak kelas dua SD Sukamanah geus	26	1
baradami rek ngeusi poe pere teh ku	-	-
ulin ka Pangandaran.	-	-
Hayang nyaho laut cenah	8	1
Tapi sababaraha urang mah aya anu	48	1
hayang ulin ka Palabuanratu hayang	-	-
nyaho gedong tempat Nyai Roro Kidul	-	-
besana teh.	-	-
Hanjakal kahayang barudak teh teu	38	1
disatujuan ku guruna, lantaran kurang	-	-
mangpaat.	-	-
Anu leuwih alus mah ulin teh ka	23	0,8
Musieum anu aya di Bandung lian/	-	-
Jumlah: Sunda/Inggris	216/129,6	7,8

Kode Teks: IIB.2

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Kuda teh baheula mah beda jeung kuda ayeuna.	15	1
Baheula mah kuda teh tandukan ari		

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
ayeuna mah pan henteu.	18	1
Manehna boga tanduk tea puguh we ngarasa gagah.	20	1
Manehna boga rasa yen ukur manehna anu boga tanduk panghadena.	24	1
Hiji mangsa, kuda teh panggih jeung Uncal.	12	1
Hanreupeun Uncal kuda teh lajag-lejeg bari ungeuk-unggeukan nembongkeun tanduk anu panghadena tea.	32	1
"Alus pisan eta tanduk teh Sakadang Kuda.	14	1
Bajga temen mun kuring dibere ngajaran.	13	1
"Ih puguh bae alus mah, batur mah moal aya anu gagah cara kuring, "Tembal Kuda bari dangdak-dengdek.	33	1
Uncal nuturkeun bari teu weleh muji jeung ngalem kagagahan kuda.	19	1
Antukna kuda teh gkagelo.	8	1
Jumlah: Sunda/Inggris	198/118,6	10

Kode Teks: IIB.3

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Poe Saptu pasosore, kulawarga Pa Yusup karumpul di patengahan.	23	1
Kabeneran poe eta mah putra-putrana henteu arulin cara sasari da dicaram. ongkoh aya badamikeuneun anu kudu di-pikanyaho ku kulawargana.	47	1
"Pangna Bapa ngumpulkeun hidep teh taya lian rek ngajak badami." saur Pak Yusup		

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
daria naker, sarta pok deui neruskeun caritaannana, "Mun teu salah isukan teh poe Minggu, lain?"	58	1
"Sumuhun, Pa," Jawab sarerea bareng.	13	1
"Tah meungpeung poe pere, isukan urang babarengan ngalaksanakeun beberesih, sabab lingkungan anu beresih teh loba kauntungannana." saur Pak Yusup imut	51	1
"Kauntungan lingkungan anu beresih di antarana teh nya eta bakal jauh tina panyakit, lian ti eta lingkungan urang jadi raresik pikabetaheun.	19	0,52
Jumlah: Sunda/Inggris	226/135,6	6,52

Berdasarkan tabel di atas, tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 2 SD yang diterbitkan oleh PT Sarana Panca Karya dideskripsikan dalam Tabel 15 di bawah ini.

TABEL 15

TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *ATIKAN BASA SUNDA* KELAS II BERDASARKAN FORMULA GRAFIK FRY

Kode Teks	Jumlah		Penafsiran	Keterangan
	Suku Kata	Kalimat		
IIB.1	129,6	7,8	4,5,6	Tidak Cocok
IIB.2	118,6	10	1,2,3	Cocok
IIB.3	135,6	6,52	6,7,8	Tidak Cocok
Rata-Rata	127,73	8,11	3,4,5	Tidak Cocok

Berdasarkan tabel di atas, tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 2 dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan teks IIB.1 buku teks *Atikan Basa Sunda* tidak cocok untuk kelas 2 SD, tetapi cocok untuk kelas 4,5, dan 6 tingkat SD. Hal ini berarti bahwa teks tersebut tidak dapat dibaca dengan baik oleh siswa kelas 2 SD. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *rendah.*

Tingkat keterbacaan teks IIB.2 buku teks *Atikan Basa Sunda* cocok untuk kelas 1, 2 dan 3 SD. Hal ini berarti bahwa teks tersebut dapat dibaca dengan baik oleh siswa kelas 2 SD. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik.*

Tingkat keterbacaan teks IIB.3 buku teks *Atikan Basa Sunda* tidak cocok untuk kelas 2 SD. Akan tetapi, teks tersebut cocok untuk kelas 6 SD dan kelas 1 SLTP, dan 2 SLTP. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *kurang.*

Tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 2 SD tidak cocok untuk kelas 2 SD. Akan tetapi, buku teks tersebut cocok untuk kelas 3, 4, dan 5 SD.

3.2.2.1.2 Buku Teks Atikan Basa Sunda Kelas II Berdasarkan Prosedur Klos

Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan Prosedur Klos, tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* untuk kelas 2 SD dideskripsikan pada Tabel 16 di bawah ini.

TABEL 16
TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *ATIKAN BASA SUNDA* KELAS II BERDASARKAN PROSEDUR KLOS

IIB.1	43	Instruksional
IIB.2	65	Independen
IIB.3	40	Instruksional
Rata-Rata	49,33	Instruksional

Berdasarkan tabel di atas, tingkat keterbacaan buku teks *Atikan*

Basa Sunda dengan menggunakan Prosedur Klos dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan teks IIB.1 buku teks *Atikan Basa Sunda* termasuk instruksional 43%. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut tidak dapat digunakan sebagai teks yang baik. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *kurang.*

Tingkat keterbacaan teks IIB.2 buku teks *Atikan Basa Sunda* tergolong independen (65%). Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut independen untuk kelas 2 SD. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik.*

Tingkat keterbacaan teks IIB.3 buku teks *Atikan Basa Sunda* tergolong gagal (40%). Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut tidak independen untuk kelas 2 SD. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *kurang.*

Tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* untuk kelas 2 SD tergolong instruksional (49,33%). Hal ini menunjukkan bahwa buku teks tersebut kurang cocok atau kurang independen untuk kelas 2 SD. Jadi, tingkat keterbacaan buku teks tersebut berdasarkan Prosedur Klos tergolong adalah *rendah.*

3.2.2.1.3 Buku Teks Atikan Basa Sunda Kelas II Berdasarkan Tes Pemahaman

Berdasarkan hasil pengukuran Tes Pemahaman, tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* yang diterbitkan oleh PT Sarana Panca Karya Bandung dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini.

TABEL 17
TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *ATIKAN BASA SUNDA* KELAS II BERDASARKAN TES PEMAHAMAN

Kode Teks	Rata-Rata (%)	Penafsiran
IIB.1	55	Kurang
IIB.2	70	Sedang
IIB.3	60	Kurang
Rata-Rata	61,67	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pemahaman siswa kelas 2 SD terhadap buku teks *Atikan Basa Sunda* yang diterbitkan oleh PT Sarana Panca Karya Bandung dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat pemahaman siswa kelas 2 SD terhadap teks IIB.1 buku teks *Atikan Basa Sunda* adalah 55%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap teks tersebut tergolong *kurang.* Jadi, teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang kurang.

Tingkat pemahaman siswa kelas II SD terhadap teks IIB.2 buku teks *Atikan Basa Sunda* adalah 70%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap teks tersebut tergolong *sedang.* Jadi, teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang sedang.

Tingkat pemahaman siswa kelas 2 SD terhadap teks IIB.3 buku teks *Atikan Basa Sunda* adalah 60%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap teks tersebut adalah *kurang.* Jadi, kurang keterbacaan teks tersebut kurang.

Tingkat pemahaman siswa kelas 2 SD terhadap buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 2 SD adalah 61,67%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas 2 SD terhadap buku teks tersebut tergolong *kurang.* Artinya, buku teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang *kurang.*

3.2.2.1.4 Tingkat Keterbacaan Buku Teks Atikan Basa Sunda

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan Formula Grafik Fry, Prosedur Klos, dan Tes Pemahaman, tingkat keterbacaan buku *Atikan Basa Sunda* yang diterbitkan oleh Sarana Panca Karya Bandung dapat dilihat pada Tabel 18 di bawah ini.

TABEL 18

TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *ATIKAN BASA SUNDA* KELAS II BERDASARKAN GRAFIK FRY, PROSEDUR KLOS, DAN TES PEMAHAMAN

Kode Teks	Berdasarkan		
	Grafik Fry	Prosedur Klos	Tes Pemahaman
IIB.1	Tidak Cocok	Instruksional	Kurang
IIB.2	Cocok	Independen	Sedang
IIB.3	Tidak Cocok	Instruksional	Kurang
Rata-Rata	Tidak Cocok	Instruksional	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 2 SD dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan teks IIB.1 buku teks *Atikan Basa Sunda* berdasarkan Grafik Fry *tidak cocok,* berdasarkan Prosedur Klos termasuk *instruksional,* dan berdasarkan Tes Pemahaman tergolong *rendah* untuk setingkat SD kelas 2.

Tingkat keterbacaan teks IIB.2 buku teks *Atikan Basa Sunda* berdasarkan Grafik Fry *cocok,* berdasarkan Prosedur Klos tergolong *independen,* dan berdasarkan Tes Pemahaman tergolong *sedang* untuk setingkat SD kelas 2.

Tingkat keterbacaan teks IIB.3 buku teks *Atikan Basa Sunda* berdasarkan Grafik Fry tergolong *tidak cocok,* berdasarkan Prosedur Klos tergolong *instruksional,* dan berdasarkan Tes Pemahaman tergolong *kurang* untuk setingkat SD kelas 2.

3.2.2.2 Buku Teks Atikan Basa Sunda Kelas IV

3.2.2.2.1 Buku Teks Atikan Basa Sunda Kelas IV Berdasarkan Formula Grafik Fry

Berikut ini disajikan data hasil penghitungan jumlah suku kata dan jumlah kalimat setiap seratus kata dari buku teks *Atikan Basa Sunda* Jilid IVB untuk kelas 4 yang diterbitkan oleh PT Sarana Panca Karya Bandung.

Kode Teks: IVB.1

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Udin nalangsa pedah indungna gering parna.	14	1
Geus sabulan indungna ngagoler teu walakaya.	15	1
Awak ngan kari tulang.	7	1
Cipanon Udin nyalangkrung mun pareng ngadu'a ka Pangeran, "Duh Gusti! Naha cocobi teh bet beurat-beurat teuing! Abdi we Gusti anu udur teh, entong ema!"	48	1
Hiji mangsa Udin nyampeurkeun bari pok nyarita ka indungna, "Ema, abdi bade mios heula. Ema kulem bae sing jongjon."	38	1
"Kahade, ati-ati di jalan!" omong indungna.	15	1
Udin kaluar bari ngelek buku Atikan Basa Sunda.	18	1
Eta buku teh estu ladang kesangna sorangan, bati tina dagang es.	22	1
Ayeuna Udin teh kelas IV SD Candra Ku baturna sok disebut budak pinter jeung bageur/estu pikayungyuneun.	14 15	1 0,8
Jumlah: Sunda/Inggris	206/123.6	10,8

Kode Teks: IVB.2

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Basa pere sakola, kuring jeung babaturan arulin ka Kebun Raya Bogor	36	1
Diaping ku wali kelas, Ibu Euis.	12	1
Ibu Euis mah estu gugon kana pepelakan teh.	18	1
Piwejangna malar kuring saparakanca ulan ngaursak alam, saperti curat-coret dina tembok, batu jeung tatangkalan.	36	1
Atawa pirajeunan metikan kekembangan.	14	1
Kuring nurut kana piwejang Bu Euis	12	1
Tapi, ari Udin mah henteu.	9	1
Geuning manehna mah nepi ka dicarekan patugas anu miara kebun raya.	25	1
Karangan di luhur teh nyaritakeun kuring anu ulin ka Kebun Raya Bogor.	24	1
Kuring miboga pangalaman basa ulin ka Kebun Raya Bogor, di antarana *1. kudu disiplin* *2. tong ngaruksak alam* *3. nempo Udin dicarekan/ku oatugas.*	52	0,9
Jumlah Sunda/Inggris	231/138,6	9,9

Kode Teks: IVB.3

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Ieu dongeng didongengkeun deui, teu kasusug anu boga caritana.	23	1
Kieu cenah; Hiji mangsa si Kabayan *teh kacida pisan kagetna lantaran* *waktu ngaguarkeun ruhak di jero* *hawu ngaguarkeun ruhak di jero* *hawu jol-jol borengkal bae aya* *lele, geus asak.*	48	1
Mimitina mah ragu-ragu rak didahar teh.	14	1
Tapi da yakin, lele cenah.	9	1
Gel dipotongkeun, celebek di- *dahar, "Ngeunah ..." cenah.*	15	1
Isukna geus aya deui taya anu meuleum.	24	1
Si Iteung oge pamajikanana teu *rumasa meuleum lele cenah.*	21	1
Tapi, teu loba pikiran, celebek *deui weh lele teh didahar.*	20	1
Harita ditalungtik ka pipir.	10	1
Sihoreng aya liang ti balong *notog pisan ka dapur manehna.*	20	1
Ari lele, sok arasup ka/jero *liang eta, terus nyelepet ka* *luhur, pedah aya caang-caang.*	9	0,3
Jumlah: Sunda/Inggris	214/128,4	11,3

Berdasarkan tabel di atas, tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* untuk kelas 4 dapat dilihat pada Tabel 19 di bawah ini.

TABEL 19
TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *ATIKAN BASA SUNDA* KELAS IV BERDASARKAN FORMULA GRAFIK FRY

Kode Teks	Jumlah		Penafsiran	Keterangan
	Suku Kata	Kalimat		
IVB.1	123,6	10,8	2,3,4	Cocok
IVB.2	138,6	9,9	4,5,6	Cocok
IVB.3	128,4	11,3	2,3,4	Cocok
Rata-Rata	130,2	10,67	3,4,5	Cocok

Berdasarkan Tabel 19 di atas, tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas IV dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan teks IVB.1 buku teks *Atikan Basa Sunda* cocok untuk kelas 2, 3, dan 4 SD. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut terbaca oleh siswa kelas 4 SD. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik.*

Tingkat keterbacaan teks IVB.2 buku teks *Atikan Basa Sunda* cocok untuk kelas 4, 5, dan 6 SD. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut dapat dibaca oleh siswa kelas IV SD. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik.*

Tingkat keterbacaan teks IVB.3 buku teks *Atikan Basa Sunda* cocok untuk kelas 2, 3, dan 4 SD. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut dapat dibaca oleh siswa kelas 4 SD. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik.*

Tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 4 SD cocok untuk kelas 3, 4, dan 5 SD. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks tersebut dapat dibaca oleh siswa kelas 4 SD. Jadi, tingkat keterbacaan buku teks tersebut adalah *baik.*

3.2.2.2.2 Buku Teks Atikan Basa Sunda Kelas IV Berdasarkan Prosedur Klos

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata dan nilai persentase

skor, tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas IV dapat dilihat pada Tabel 20 di bawah ini.

TABEL 20
TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS ATIKAN BASA SUNDA KELAS IV BERDASARKAN PROSEDUR KLOS

Kode Teks	Rata-Rata (%)	Penafsiran
IVB.1	76	Independen
IVB.2	73	Independen
IVB.3	77	Independen
Rata-Rata	75,33	Independen

Berdasarkan Tabel 20 tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda kelas* 4 dengan menggunakan Prosedur Klos, dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan teks IVB.1 buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 4 independen (76%). Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut dapat dibaca oleh siswa kelas 4 SD. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik.*

Tingkat keterbacaan teks IVB.2 buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 4 independen (73%). Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut dapat dibaca oleh siswa kelas 4 SD. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik.*

Tingkat keterbacaan teks IVB.3 buku teks *Atikan Basa Sunda* independen (77%). Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut dapat dibaca oleh siswa kelas 4 SD. Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik.*

Tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 4 independen (75,33%). Hal ini menunjukkan bahwa buku teks tersebut dapat dibaca oleh siswa kelas 4 SD. Jadi, tingkat keterbacaan buku teks tersebut adalah *baik.*

3.2.2.2.3 Buku Teks Atikan Basa Sunda Kelas IV

Berdasarkan hasil pengukuran Tes Pemahaman dan penghitungan rata-rata dan persentase, tingkat pemahaman siswa kelas 4 SD terhadap buku teks *Atikan Basa Sunda* dapat dilihat pada Tabel 21 berikut ini.

TABEL 21
TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *ATIKAN BASA SUNDA* KELAS IV BERDASARKAN TES PEMAHAMAN

Kode Teks	Rata-Rata (%)	Penafsiran
IVB.1	84	Baik
IV.B.2	89	Baik
IVB.3	85	Baik
Rata-Rata	86	Baik

Berdasarkan Tabel 21 di atas, tingkat pemahaman siswa kelas 4 SD terhadap buku teks *Atikan Basa Sunda* dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat pemahaman siswa kelas 4 SD terhadap teks IVB.1 buku teks *Atikan Basa Sunda* rata-rata 85%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahamannya adalah *baik*. Artinya, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik*.

Tingkat pemahaman siswa kelas 4 SD terhadap teks IVB.2 buku teks *Atikan Basa Sunda* rata-rata 89%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahamannya adalah *baik*. Artinya, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik*.

Tingkat pemahaman siswa kelas 4 SD terhadap teks IVB.3 buku teks *Atikan Basa Sunda* rata-rata 85%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahamannya adalah *baik*. Artinya, tingkat keterbacaan teks tersebut adalah *baik*.

Tingkat pemahaman siswa kelas 4 SD terhadap buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 4 SD rata-rata 86%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap buku teks tersebut adalah *baik*. Jadi, tingkat keterbacaan buku teks tersebut adalah *baik*.

3.2.2.2.4 Tingkat Keterbacaan Buku Teks Atikan Basa Sunda

Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan Formula Grafik Fry, Prosedur Klos, dan Tes Pemahaman, tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 4 yang diterbitkan oleh PT Sarana Panca Karya Bandung dapat dilihat pada Tabel 22 berikut ini.

TABEL 22

TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *ATIKAN BASA SUNDA* KELAS IV BERDASARKAN GRAFIK FRY, PROSEDUR KLOS, DAN TES PEMAHAMAN

Kode Teks	Grafik Fry	Prosedur Klos	Tes Pemahaman
IVB.1	Cocok	Independen	Baik
IVB.2	Cocok	Independen	Baik
IVB.3	Cocok	Independen	Baik
Rata-Rata	Cocok	Independen	Baik

Berdasarkan Tabel 22 tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 4 SD dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan teks IVB.1 buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 4 berdasarkan Grafik Fry *cocok,* berdasarkan Prosedur Klos *independen,* dan berdasarkan Tes Pemahaman *baik.* Artinya, teks tersebut dapat dibaca oleh siswa kelas 4 SD. Jadi, teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk kelas 4 SD.

Tingkat keterbacaan teks IVB.2 buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 4 berdasarkan Grafik Fry *cocok,* berdasarkan Prosedur klos *independen,* dan berdasarkan Tes Pemahaman *baik.* Artinya, teks tersebut dapat dibaca oleh siswa kelas 4 SD. Jadi, teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

Tingkat keterbacaan teks IVB.3 buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 4 SD berdasarkan Grafik Fry *cocok,* berdasarkan Prosedur Klos *independen,* dan berdasarkan Tes Pemahaman *baik.* Artinya, teks tersebut dapat dibaca dengan baik oleh siswa kelas 4 SD. Jadi, teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

Tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 4 SD berdasarkan Grafik Fry *cocok,* berdasarkan Prosedur Klos *independen,* dan berdasarkan Tes Pemahaman *baik.* Artinya, buku teks tersebut dapat dibaca dengan baik oleh siswa kelas 4 SD. Jadi, buku teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

3.2.2.3 Buku Teks Atikan Basa Sunda Kelas VI

3.2.2.3.1 Buku Teks Atikan Basa Sunda Kelas VI Berdasarkan Formula Grafik Fry

Berikut ini disajikan data hasil penghitungan jumlah suku kata dan jumlah kalimat setiap seratus kata dari buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 6.

Kode Teks: VIB. 1

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Patempatan di laping pasir, bersih, sarta raresik, matak betah nu nyemah, tumaninah tur genah.	31	1
Sanajan kahieuman, kaiuhan ku tatangkalan nu jarangkung luhur, henteu matak tambah keueung.	30	1
Geueuman, tapinambahan komara, wibawa nu ngawasa.	18	1
Padepokan asak piara, katingal resik bersih, palataran dipelakan kekembangan warna paadu manis.	36	1
Jalan leutik dikikisik, ngembat jalan ka bancong, matak tambah panasaran, saha nu nyal ikanana.	31	1
Tinangtu ratu pinunjul, jembar manah luhung budi.	16	1
Para Mantri-Ponggawa disesepuhan ku Lengser, hempak di pagelaran, sila mendeko ngaddgoan sumpingna Ratu Rambut kasih.	40	1
Ratu Rambutkasih sumping, diiring ku para emban, dipirig sora degung hawar-hawar).	27	1

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Ratu Rambutkasih: "Haturan ka sadaya-na bagea kersa sumping sami kersa helaran/mutuskeun soal penting."	23	0,69
Jumlah: Sunda/Inggris	252/151,2	8,69

Kode Teks VIB.2

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) teh hiji-hijina nu husus nga-produksi kapal udara di Indonesia	43	1
Industri Pesawat Terbang Nusantara tempatna di Bandung, Jawa Barat.	22	1
IPTN diresmikeun dina taun 1976 sarta dipingpin ku Prof. Dr. (Ing.) B.J. Habibie nu dirojong ku sababaraha ahli ti anggota senior TNI Angkatan Udara Republik Indonesia.	76	1
Tujuan ngadegna IPTN di antarana nyaeta pikeun nyubadanan, alih tehnologi moderen dina widang industri kapal udara, ngalatih kaparigelan dasar tehnologi canggih, jeung pikeun ngamangpaatkeun tanaga pagwe ahli di widangna.	82	1
Widang garapan Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) di antarana ngarakit kapal helikopter Superpuma, N-Ball, N-Bo, kapal CN-235, kalap		

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
CN-250, jeung ngahasilkeun komponen kapal F.16 pesenan pausahaan Boing.	75	0,78
Jumlah: Sunda/Inggris	298/178,8	4,78

Kode Teks: VIB.3

Teks	Jumlah	
	Suku Kata	Kalimat
(Kaayaan di panggung ngagambarkeun wanci balebat, hayam raong kongko-rongok, cahaya panonpoe patingarudat.	36	1
Patani ngabring rek ngagarap sawahna, kabeh dina wangunan ibing.	21	1
Teu lila daratang mojang genepan, adi lanceuk, nu cikal ngaranna Nyi Kananga, adi-adina, nya eta Nyi Campaka Nyi Tarate, Nyi Cantigi, Nyi Candana, jeung nu pangais bungsu Nyi Tanjung)	59	1
Kananga: (kawih sieuh-sieuh) Ieuh adi-adi sarerea, kumaha urang sarera.	17	1
Campaka: Sanggeusna bapa teu aya Si Arum ku matak cua Kuring oge puguh kitu, Si Arum diogo ibu.	*17* 32	*1* 1
Cantigi: Ayeuna Ibu geus hilang	8	1
Candana: Mending ditundung ku urang	8	1
Tujung: Aduh Teteh naha kitu, ka dulur rek nganyenyeri, Nyi Arum teh adi urang, kuring mah ku watir teuing, nya/naon atuh dosana, kalepatan Nyi Malati.	33	0,76
Jumlah: Sunda/Inggris	214/128,4	7,76

Berdasarkan hasil penghitungan jumlah suku kata dan jumlah kalimat setiap seratus kata di atas, tingkat keterabacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 6 dapat dilihat pada Tabel 23 berikut ini.

TABEL 23

TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *ATIKAN BASA SUNDA* KELAS VI BERDASARKAN FORMULA GRAFIK FRY

Kode Teks	Jumlah		Penafsiran	Keterangan
	Suku Kata	Kalimat		
VIB.1	151,2	8,69	6,7,8	Cocok
VIB.2	178,8	4,78	13,14,15	Tidak Cocok
VIB.3	128,4	7,76	3,4,5	Tidak Cocok
Rata-Rata	152,8	7,08	6,7,8	Cocok

Berdasarkan Tabel 23 di atas, tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 6 SD dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan teks VIB.1 buku teks *Atikan Basa Sunda* cocok untuk kelas 6 SD, kelas 1 SLTP dan 2 SLTP. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut dapat dibaca oleh siswa kelas 6 SD, siswa kelas 1 SLTP dan 2 SLTP.

Tingkat keterbacaan teks VIB.2 buku teks *Atikan Basa Sunda* tidak cocok untuk kelas 6 SD, tetapi cocok untuk tingkat 1,2, dan 3 perguruan tinggi.

Tingkat keterbacaan teks VIB.3 buku teks *Atikan Basa Sunda* tidak cocok untuk kelas 6 SD, tetapi cocok untuk kelas 3, 4, dan 5 SD.

Tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* cocok untuk kelas 6 SD. Artinya, buku teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang *baik.*

3.2.2.3.2 Buku Teks Atikan Basa Sunda Kelas VI Berdasarkan Prosedur Klos

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata dan persentase, tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* dapat dilihat pada Tabel 24 berikut ini.

TABEL 24
TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *ATIKAN BASA SUNDA* KELAS VI BERDASARKAN PROSEDUR KLOS

Kode Teks	Rata-Rata (%)	Penafsiran
VIB.1	65	Independen
VIB.2	54	Instruksional
VIB.3	62	Independen
Rata-Rata	60,3	Independen

Berdasarkan Tabel 24 di atas, tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan teks VIB.1 buku teks *Atikan Basa Sunda* rata-rata 65%. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut tergolong independen untuk siswa kelas 6 SD. Jadi, teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang *sedang.*

Tingkat keterbacaan teks VIB.2 buku teks *Atikan Basa Sunda* rata-rata 54%. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut tergolong instruksional. Jadi, teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang *kurang* untuk kelas 6 SD.

Tingkat keterbacaan teks VIB.3 buku teks *Atikan Basa Sunda* rata-rata 62%. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut tergolong independen. Jadi, teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang *sedang* untuk kelas 6 SD.

Tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* rata-rata 60,3%. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks tersebut tergolong independen. Jadi, buku teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang *baik* untuk kelas 6 SD.

3.2.2.3.3 Buku Teks Atikan Basa Sunda Kelas VI Berdasarkan Tes Pemahaman

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata dan persentase hasil Tes Pemahaman kepada siswa kelas 6, tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* dapat dilihat pada Tabel 25 berikut ini.

TABEL 25
TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *ATIKAN BASA SUNDA* KELAS VI BERDASARKAN TES PEMAHAMAN

Kode Teks	Rata-Rata (%)	Penafsiran
VIB.1	72	Sedang
VIB.2	65	Sedang
VIB.3	78	Sedang
Rata-Rata	71,67	Sedang

Berdasarkan Tabel 25 di atas, tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 6 dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat pemahaman siswa kelas 6 SD terhadap teks VIB.1 buku teks *Atikan Basa Sunda* rata-rata 72%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap teks tersebut tergolong *sedang.* Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut tergolong *sedang.*

Tingkat pemahaman siswa kelas 6 SD terhadap teks VIB.2 buku teks *Atikan Basa Sunda* rata-rata 65%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap teks tersebut tergolong *sedang.* Jadi, tingkat keterbacaan teks tersebut tergolong *sedang.*

Tingkat pemahaman siswa kelas 6 SD terhadap teks VIB.3 buku teks *Atikan Basa Sunda* rata-rata (78%). Ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap teks tersebut tergolong *sedang.* Jadi, teks tersebut tergolong *sedang.*

Tingkat pemahaman siswa kelas 6 terhadap buku teks *Atikan Basa Sunda* rata-rata 71,67%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap teks tersebut tergolong keterbacaan yang sedang.

3.2.2.3.4 Tingkat Keterbacaan Buku Teks Atikan Basa Sunda Kelas VI

Berdasarkan hasil penghitungan dan analisis data dengan Grafik Fry, Prosedur Klos, dan Tes Pemahaman, tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* dapat dilihat pada Tabel 26 berikut ini.

TABEL 26
TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS *ATIKAN BASA SUNDA* KELAS VI BERDASARKAN GRAFIK FRY, PROSEDUR KLOS, DAN TES PEMAHAMAN

Kode Teks	Grafik Fry	Prosedur Klos	Tes Pemahaman
VIB.1	Cocok	Independen	Sedang
VIB.2	Tidak Cocok	Instruksional	Sedang
VIB.3	Cocok	Independen	Sedang
Rata-Rata	Cocok	Independen	Sedang

Berdasarkan Tabel 26 di atas, tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan teks VIB.1 buku teks *Atikan Basa Sunda* berdasarkan Grafik Fry tergolong *cocok*, berdasarkan Prosedur Klos tergolong *independen*, dan berdasarkan Tes Pemahaman tergolong *sedang*. Jadi, teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang *baik*.

Tingkat keterbacaan teks VIB.2 buku teks *Atikan Basa Sunda* berdasarkan Grafik Fry tergolong *tidak cocok*, berdasarkan Prosedur Klos tergolong *instruksional*, dan berdasarkan tes pemahaman tergolong *sedang*. Jadi, teks tersebut kurang memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

Tingkat keterbacaan teks VIB.3 buku teks *Atikan Basa Sunda* berdasarkan Grafik Fry tergolong *cocok*, berdasarkan Prosedur Klos tergolong *independen*, dan berdasarkan Tes Pemahaman tergolong *sedang*. Jadi, teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang *baik*.

Tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* berdasarkan Grafik Fry tergolong *cocok*, berdasarkan Prosedur Klos tergolong *independen*, dan berdasarkan Tes Pemahaman tergolong sedang. Jadi, buku teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang *baik*.

3.2.2.4 Korelasi antara Hasil Prosedur Klos dengan Hasil Tes Pemahaman

Berdasarkan hasil penghitungan dan pengolahan data dengan menggunakan Seri Program Statistik (Sutrisno Hadi, 1988), korelasi

antara hasil Prosedur Klos dengan hasil Tes Pemahaman dapat dilihat pada Tabel 27 di bawah ini.

TABEL 27

KORELASI ANTARA HASIL PROSEDUR KLOS DAN HASIL TES PEMAHAMAN

Buku Teks	Kode Teks	N	r hit.	r tab.	p < 0.01 Tafsiran
Piwulang	IIA.1	90	0,38	0,270	Signifikan
Basa	IIA.2	90	0,42	0,270	SIgnifikan
	IIA.3	90	0,55	0,270	Signifikan
	IVA.1	70	0,40	0,306	Signifikan
	IVA.2	70	0,50	0,306	Signifikan
	IVA.3	70	0,62	0,306	Signifikan
	IVA.1	90	0,30	0,270	Signifikan
	IVA.2	90	0,36	0,270	Signifikan
	IVA.3	90	0,28	0,270	Signifikan
Atikan	IIA.1	90	0,28	0,270	Signifikan
Basa	IIA.2	90	0,29	0,270	Signifikan
Sunda	IIA.3	90	0,275	0,270	Signifikan
	IVA.1	70	0,40	0,306	Signifikan
	IVA.2	70	0,32	0,306	Signifikan
	IVA.3	70	0,34	0,306	Signifikan
	IVA.1	90	0,30	0,270	Signifikan
	IVA.2	90	0,35	0,270	Signifikan
	IVA.3	90	0,28	0,270	Signifikan

Berdasarkan Tabel 27 di atas korelasi antara hasil Prosedur Klos dengan hasil Tes Pemahaman terhadap buku teks *Piwulang Basa* dan buku *Atikan Basa Sunda* dideskripsikan sebagai berikut.

Korelasi antara hasil Prosedur Klos dengan hasil Tes Pemahaman teks IIA.1 buku teks *Piwulang Basa* kelas 2 SD signifikan pada $p < 0.01$. Artinya, hasil Prosedur Klos dengan hasil Tes Pemahaman ini dibuktikan dengan r hit. 0,38 lebih besar daripada r tab. (0,270) pada $P < 0.01$.

Korelasi antara hasil Prosedur Klos dengan hasil Tes Pemahaman teks IIA.2 buku teks *Piwulang Basa* kelas 2 SD signifikan pada $p < 0.01$. Artinya, hasil Prosedur Klos dengan hasil Tes Pemahaman ini dibuktikan dengan r hit. 0,42. lebih besar daripada r tab. (0,270) pada $p < 0.01$.

Korelasi antara hasil Prosedur Klos dan hasil Tes Pemahaman teks IIA.3 buku teks *Piwulang Basa* kelas 2 SD signifikan pada $p < 0.01$. Artinya, hasil Prosedur Klos dengan hasil Tes Pemahaman ini dibuktikan dengan r hit. 0,55 lebih besar daripada r tab. (0,270) pada $p < 0.01$.

Korelasi antara hasil Prosedur Klos dan hasil Tes Pemahaman teks IVA.1 buku teks *Piwulang Basa* kelas 4 SD signifikan pada $p < 0.01$. Artinya, hasil Prosedur Klos dengan hasil Tes Pemahaman ini dibuktikan dengan r hit. 0,40 lebih besar daripada r tab. (0,306) pada $p < 0.01$.

Korelasi antara hasil Prosedur Klos dan hasil Tes Pemahaman teks IVA.2 buku teks *Piwulang Basa* kelas 4 SD signifikan pada $p < 0.01$. Artinya, hasil Prosedur Klos dengan hasil Tes Pemahaman ini dibuktikan dengan r hit. 0,50 lebih besar daripada r tab. (0,306) pada $p < 0.01$.

Korelasi antara hasil Prosedur Klos dan hasil Tes Pemahaman teks IVA.3 buku teks *Piwulang Basa* kelas 4 SD signifikan pada $p < 0.01$. Artinya, hasil Prosedur Klos dengan hasil Tes Pemahaman ini dibuktikan dengan r hit. 0,62 lebih besar daripada r tab. (0,306) pada $p < 0.01$.

Korelasi antara hasil Prosedur Klos dan hasil Tes Pemahaman teks IVA.1 buku teks *Piwulang Basa* kelas 6 SD signifikan pada $p < 0.01$. Artinya, hasil Prosedur Klos dengan hasil Tes Pemahaman ini dibuktikan dengan r hit. 0,30 lebih besar daripada r tab. (0,270) pada $p < 0.01$.

Korelasi antara hasil Prosedur Klos dan hasil Tes Pemahaman teks IVA.2 buku teks *Piwulang Basa* kelas 6 SD signifikan pada $p < 0.01$. Artinya, hasil Prosedur Klos dengan hasil Tes Pemahaman ini dibuktikan dengan r hit. 0,36 lebih besar daripada r tab. (0,270) pada $p < 0.01$.

Korelasi antara hasil Prosedur Klos dan hasi Tes Pemahaman teks IVA.3 buku teks *Piwulang Basa* kelas 6 SD signifikan pada $p < 0.01$. Artinya, hasil Prosedur Klos dengan hasil Tes Pemahaman ini dibuktikan dengan r hit. 0,28 lebih besar daripada r tab. (0,270) pada $p < 0.01$.

Korelasi antara hasil Prosedur Klos dan hasil Tes Pemahaman teks IIA.1 buku teks *Atikan Basa Sunda* signifikan. Ini dibuktikan dengan diketahui r hit. 0,28 lebih besar dari pada r tab. (0,270) pada $p < 0.01$.

Korelasi antara hasil Prosedur Klos dan hasil Tes Pemahaman teks IIA.2 buku teks *Atikan Basa Sunda* signifikan. Hal ini dibuktikan dengan r hit. 0,29 lebih besar daripada r tab. (0,270) pada $p < 0.01$.

Korelasi antara hasil Prosedur Klos dan hasil Tes Pemahaman teks IIA.3 buku teks *Atikan Basa Sunda* signifikan. Ini dibuktikan dengan r hit. 0,275 lebih besar daripada r tab. (0,270) pada $p < 0.01$.

Korelasi antara hasil Prosedur Klos dan hasil Tes Pemahaman IVA.1, IVA.2, dan IVA.3 buku teks *Atikan Basa Sunda* untuk kelas 6 signifikan. Hal ini dibuktikan dengan untuk :

1. teks IVA.1 r hit. 0,40 > r tab. 0,306 pada $p < 0.01$
2. teks IVA.2 r hit. 0,32 > r tab. 0,306 pada $p < 0.01$
3. teks IVA.3 r hit. 0,34 > r tab. 0,306 pada $p < 0.01$, dan
4. teks IVA.1 r hit. 0,40 > r tab. 0,306 pada $p < 0.01$.

Korelasi antara hasil Prosedur Klos dengan hasil Tes Pemahaman teeks IVA.1 buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 6 SD signifikan. Hal ini dibuktikan dengan r hit. 0,30 lebih besar daripada r tab. (0,270) pada $p < 0.01$.

Korelasi antara hasil Prosedur Klos dan hasil Tes Pemahaman teks IVA.2 buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 6 SD signifikan. Hal ini dibuktikan dengan r hit. 0.35 lebih besar daripada r tab. (0,270) pada $p < 0.01$.

Korelasi antara hasil Prosedur Klos dan hasil Tes Pemahaman teks IVA.3 buku teks *Atikan Basa Sunda* kelas 6 SD signifikan. Hal ini dibuktikan dengan r hit. 0,28 lebih besar daripada r tab. (0,270) pada $p < 0.01$.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan pada Bab III, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 2 SD yang diterbitkan oleh CV Geger Sunten Bandung berdasarkan Formula Grafik Fry *cocok,* berdasarkan Prosedur Klos (66,50%) *independen,* dan berdasarkan Tes Pemahaman *sedang* (77,83%).
2) Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 4 SD yang diterbitkan oleh CV Geger Sunten berdasarkan Formula Grafik Fry *cocok,* berdasarkan Prosedur Klos *independen* (86,67%) dan berdasarkan Tes Pemahaman *sedang* (72,67%).
3) Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 6 SD yang diterbitkan oleh CV Geger Sunten berdasarkan Formula Grafik Fry *cocok,* berdasarkan Prosedur Klos *independen* (92,35%) dan berdasarkan Tes Pemahaman *baik* (80,83%).
4) Tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* untuk kelas 2 SD yang diterbitkan oleh PT Sarana Panca Karya berdasarkan Formula Grafik Fry *tidak cocok,* berdasrkan Prosedur Klos *Instruksional* (49,33%) dan berdasarkan Tes Pemahaman *kurang* (61,67%).
5) Tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* untuk kelas 4 SD yang diterbitkan oleh PT Sarana Panca Karya Bandung berdasarkan Formula Grafik Fry *cocok,* berdasarkan Prosedur

Klos *independen* (75,33%) dan berdasarkan Tes Pemahaman *baik* (86%).

6) Tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* untuk kelas 6 SD yang diterbitkan oleh PT Sarana Panca Karya Bandung berdasarkan Formula Grafik Fry *cocok*, berdasarkan Prosedur Klos *independen* (60,3%) dan berdasarkan Tes Pemahaman *sedang* (71,67%).
7) Ada korelasi yang signifikan antara hasil Prosedur Klos dengan hasil Tes Pemahaman buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 2, 4, dan 6 SD.
8) Ada korelasi yang signifikan antara hasil Prosedur Klos dengan hasil Tes Pemahaman buku teks *Atikan Basa Sunda* untuk kelas 2, 4, dan 6 SD.

4.2 Saran-saran

Berdasarkan simpulan di atas, pada penelitian ini dilakukan beberapa saran sebagai berikut.

1) Untuk Dikmenum Kanwil Depdikbud Jabar
   a) Perlu diteliti kembali model instrumen untuk mengevaluasi keterbacaan buku teks bahasa Sunda yang digunakan di sekolah-sekolah.
   b) Perlu dilakukan penelitian yang lebih luas agar informasi tingkat keterbacaan buku teks bahasa Sunda dapat dicapai.
   c) Perlu ada kerja sama antara Dikmenum dengan instansi terkait dalam hal penyusunan instrumen untuk menentukan apakah buku-buku teks bahasa Sunda yang menjamur di sekolah-sekolah itu layak keterbacaannya.
2) Untuk Pengarang dan Penerbit
   a) Pengarang buku teks dalam menyusun buku harus memperhatikan kosakata, panjang kata, dan kekompleksan kalimat.
   b) Pengarang buku teks harus mengujicobakan bukunya agar dapat diketahui tingkat keterbacaannya.
   c) Penerbit harus selektif dalam memilih buku yang akan diedarkan.
3) Untuk Guru-guru
   a) harus memilih dan menggunakan buku teks secara selektif, dan
   (b) harus bisa mengukur tingkat keterbacan buku teks yang digunakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Flesch, R. 1949. *The Art of Readable Writing.* New York: Harper & Row, Publishers.

Forgan, H.W. 1989. *Teaching Content Area Reading.* Colombus: Charles E. Merrill.

Harjasujana, A. & Mulyati, Y. 19.... *Modul Bahasa Indonesia untuk Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Klare, G.R. 1963. *The Measurement of Readability.* Iowa: The Lowa State University Press.

Rush, T.R. 1994. *Assessing Readability: Formula and Alternatives.* IRA: Newark.

Kode: IVa Lampiran 1

Eusian titik-titik bacaan du handapku cara mindahkeun kecap-kecap anu geus disadiakeun!

POLA HIRUP BASAJAN

Pa Sukarya sakulawarga keur ngariung	
bari ngalobrol. Anu keur dicaritakeun teh	tenjoeun
perkara kahirupan urang Kanekes, dumeh	salieuk
Pa Sukarya kakara mulang ti ditu.	aya
"Di Baduy mah teu ....bumi gedong	Pa
atuh ... Pa," ceuk Wawan.	nanya
"Entong ... Baduy, Kanekes	tambaga
kituh," ceuk ... Sukarya. "Enya di	di
ditu ... imah teh kabeh	eta
ge ..."	teh
"Dupi paparabotanana kumaha,	deuih
Pa?" Nani ...	urang
"Paparabotanana teh seeng	jeung
..."	nya
"Dupi korsi, lomari, atanapi	nyebut
... aya, Pa?	
"Euweuh, Wan. ...	mah
ditu mah euweuh nu ... nu	panggung
kitu. Teu kawas ... urang, di	risbang
jero imah ... mani peretek. Bari	bogaeun
jeung ... yeh can tangtu aya	gunana
... Teu kurang-kurang	batur
nu ukur ... wungkul ge	upami
apan. Ngarah dieuleuh-euleuh ku	geus
... bari dianggap	matak
... beh."	imah
"Betah kitu, Pa, ... di	acukna
bumi teu aya nanaon?"	lolobana

"Nya betah wae da ... biasana kitu. Malah meureun ... senang kana hate. Moal ngarasa salempang pedah sieun kabangsatan. ... di ditu mah panto ... tara kungsi dikonci, masing ... ditinggalkeun ampleng-amplengan oge."

ninun
disaruakeun

"Ari ... sok maleser ti toko ...,Pa?" Mulyadi milu nanya.

"... mah sok nyarieun sorangan. ... ditu mah awewena sok ... sorangan. Kitu deui potongan ... pulas bajuna oge sok ... Mun teu hideung biasana biru atawa bodas."

"Nu disebut berdikari tea panginten nya, Pa?" ceuk Nani.

"Enya, Pangabutuh kahirupan maranehna teh umumna mah cukup ku dicumponan meunang sorangan. Jadi, basajan pisan kahirupanana teh. Sagala rupa oge ukur saperluna wae."

IVa

Soal tina Wacana "Pola Hirup Basajan"

Pilih jawaban nu pangbenerna. Nu kapilih tandaan ku cakra (X) dina huruf a, b, c atawa d!

1. Anu kakara mulang ti Kanekes teh nya eta ....
   a. Wawan b. Pa Sukarya c. Nani d. Mulyadi
2. Hidup basajan ngandung harti ....
   a. boga parabot luyu jeung kahayang
   b. boga parabot luyu jeung kaperluan
   c. boga parabot nu sarwa modern
   d. boga parabot nu istimewa
3. Kanekes ngaran tempat nu aya di wewengkon Kabupaten ....
   a. Pandeglang b. Sukabumi c. Banten d. Lebak
4. Pa Sukarya sakulawarga keur ngariung bari **ngalobrol** Sasaruaan kecap **ngalobrol** nya eta ....
   a. ngawangkonbg b. ngadongeng c. cacarita d. paguneman
5. Ninun teh mangrupa pagawean anu bisa ngahasilkeun ....
   a. kadaharan b. cocooan c. pakakas d. pakean
6. Nu disebut hirup **berdikari** teh nya eta ....
   a. hirup basajan
   b. nyumponan pangabutuh tina hasil gawe sorangan
   c. boga pamadegan hirup nu panceg
   d. hirup kaleuleuwihi
7. Di jero imah teh mani **peretek.** Sabalikna Sabalikna tina peretek nya eta ....
   a. suwung b. lowong c. parongpong d. kosong
8. Urang Kanekes tara sieun kabangsatan, sabab ....
   a. teu aya jalma nu curaling
   b. geus percaya ka keamanan
   c. tara udar-ider
   d. di imahna euweuh nanaon

9. Nu hayang milu ka Kanekes teh nya eta ....
   a. wawan b. Ibu c. Mulyadi d. nani

10. di Kanekes mah teu aya imah gedong, hartina ....
    a. Urang Kanekes mah teu bogaeun imah
    b. Urang Kanekes caricingna di Jero guha
    c. Urang Kanekes caricing di imah panggung
    d. urang Kanekes caricingna di luhur kai

Kode: IVb Lampiran 2

Eusian titik-titik bacaan di handap ku cara mindahkeun kecap-kecap anu geus disadiakeun!

PAPAKEAN BARUDAK SAKOLA BAHEULA

Tangtuna oge hidep geus nyaroha, naon	tur
wae gunana papakean. Ti barang gumelar ka	perbawa
dunya, awak manusa mah geus kudu di bungkus	baheula
ku papakean. Geuning orok anu kakara lahir	dibandingkeun
oge sok terus dibedong ku samping kebat.	ayeuna
Potongan papakean teh rupa-rupa, ...	papakean
salawasna robah-robah, ku sabab ... jaman.	1900-an
Papakean urang Sunda ... geus loba robahna	jeung
mun ... jeung papakean urang Sunda ...	jaman
Ulah jauh-jauh, lamun nitenan ... barudak	boh
sakola dina taun ..., tetela geus beda pisan	marake
... papakean barudak sakola dina ...	lalaki
ayeuna.	barudak
Barudak sakola baheula, ... lalaki	disarapatu
boh awewe, sok marake samping. Bedana teh	sakolana
barudak ... mah make kamret, ari ...	Barudak
awewena marake kabaya. Tara ... deuih,	tapi
ari lain anu ... geus kelas luhur mah.	Eta
... lalakina teu lumrah bubudugulan.	Ari
... sok diiket atawa dibendo.	lalaki
... minangka baju seragam sakolana.	Atuh
... papakean sapopoena mah, barudak	oge
... sok marake calana komprang.	Lian
... ka luhurna henteu dibaju ...	pokek
umum keneh harita mah. ... ti calan	make
komprang, calana ... oge sok aya nu	boh
... deuih. Boh calan komprang ...	ku
calana pokek pageuhna teh ... tali,	beuteung

disengrodkeun dina lebah ... anu makena.
Jaman ... mah can ilahar ...
panjang disetelkeun jeung ... Anu
kitu mah paling ... diparakena teh ku bangsa
Eropa. Beda deui jeung jaman ayeuna, kameja
teh geus dianggap papakean sapopoe.

ilahar
oge
kameja
calana
harita

Kode: IVc Lampiran 3

Eusian titik-titik bacaan di handap ku cara mindahkeun kecap-kecap anu geus disadiakeun!

MUNDINGLAYA DI KUSUMAH

Aya hiji nagara, katelahna ... Nagara beunghar, sagala nyampak ... hirup senang. Raja Pajajaran ... dina mangsa harita katelahna Prabu ... Ari prameswarina nyaeta Padmawati ... Siliwangi teh raja anu ... ku rayatna dipihormat.

Sang ... kagungan putra, jenenganana Mundinglaya ... Kusumah, anu gagah tur ...

Padmawati ngimpen Lalayang Salaka ... ti Jabaning Langit. Eta ... teh dicariokeunka Prabu ... Sang Prabu enggal bae ... Mundinglaya supados angkat ka ... Langit. Angkatna disarengan ku Gelap Nyawang sareng Kidang Pananjung.

... angkat ka Jabaning Langit, ... sindang heula ka Muara ... Anjeuna nepangan piistrieunana nu ... Dewi Asri.

Lalayang Salaka ... teh anu Guriang Tujuh. ... cunduk ka Jabaning Langit, ... der bae perang. Mundinglaya ... ku Yaksa Mayuta, ... kalapitung, jeung Guriang Tujuh, Ahirna ... unggul.

Mundinglaya mulang ti Jabaning... Lalayang Salaka Domas disanggakeun ... ramana. Mundinglaya teras nikah ... Dewi Asri. Teu lami ... harita teras jeneng raja .... Pajajaran, ngagentos ...

di
ti
ka
Pajajaran
langit
Mundinglaya
Kalapitung
dihurup
atuh
barang
Domas
jenengan
beres
rahayatna
Samemeh
Gelap
Jabaning
ngutus
Siliwangi
impenan
Domas
Sakti
di Kusuma
Prabu
adil
Prabu
Siliwangi
dina
ramana
Jongrang

Kode: IVc

Soal tina Wacana Mundinglaya di Kusumah

1. Prabu Siliwangi kagungan putra ane jenenganana ...
   a. Guriang Tujuh b. Mundinglaya di Kusumah
   c. Dewi Asri d. Yaksa Mayuta

2. Raja Siliwangi teh raja anu dipihormat ku rahayatna, lantaran ...
   a. raja beunghar
   b. raja adil
   c. kagungan lalayang Salaka Domas
   d. raja anu gagah tur sakti

3. Padmawati **ngimpen** Lalayang Salaka Domas ti Jabaning Langit. Kecap **ngimpen** mangrupa kecap lemes tina ...
   a. ngimpi b. impian c. panmgimpian d. impi

4. Ahima Mundinglaya **unggul**. Kecap **unggul** sarua hartina jeung ....
   a. kasoran b. tiwas c. jaya d. perlaya

5. Mundinglaya mulang ti jabaning Langit. Sabalikna tina kecap mulang nya eta ....
   a. indit b. balik c. wangsul d. mulih

6. Sakitu dihuruf, Mundinglaya unggul, lantaran Mundinglaya teh ....
   a. putra Prabu Siliwangi
   b. dibarengan ku Gelap Nyawang
   c. gagah tur sakti
   d. sindang heula ka Muara Beres

7. Nagara Pajajaran teh perenahna di ....
   a. Jawa Barat b. Jawa Tengah
   c. Palembang d. Jawa Timur

8. Lamun ditilik tina basa nu digunakeun, wacana di luhur teh ngagunakeun basa ....
   a. kasar b. sedeng c. lemes d. conggah

9. Lamun ditengetan, Mundinglaya teh kaasup budak anu ....
   a. nukang nonggong ka sepuh
   b. bahula ka sepuh
   c. babakti ka nu janten ibu rama
   d. mentingkeun diri sorangan

10. Lalayang Salaka Domas teh kagungan Guriang Tujuh. Mundinglaya bisa mawa eta pusaka teh ku cara ....
   a. dipenta kalawan hade-hade
   b. dipakasa pirusa, nu bogana ditelasan
   c. dibikeun ku nu bogana kalawan leah
   d. dipaling dibongohan

Lampiran 4

BAHAN TEST : WACANA I "SUMBANGAN BUDAYA TI SABAN SELER BANGSA"
SUMBER : *PIWULANG BASA 6a*
KELAS : VI SD

PITUDUH MIGAWE SOAL

Bagian I : Dina bacaan di handap aya *kotak kosong,* pek ku hidep eusian ku kecap-kecap nu merenah anu geus disadiakeun!

Bagian II : Bere tanda cakra (X) dina aksara nu aya di hareupeun jawaban nu bener!

***SOAL BAGIAN* I**

Daptar kecap piliheunana : meh, lamun, penduduk, imigran, pituin, bangsa, Wewengkon, gurat, asalna, jeung, jadi, anu, antarana, Sunda, Bugis, bae, bangsa, wanoh, kasang, Indonesia, umpamana, kiwari, miboga, Jawa, Bali

SUMBANGAN BUDAYA TI SABAN SELER BANGSA

Penduduk Indonesia kiwari geus [ ](1) ngahontal 200 yuta jiwa. [ ](2) ditilik tina asal-usulna, aya [ ](3) pituin jeung aya turunan [ ](4) ti nagara deungeun. Penduduk [ ](5) diwangun ku rupa-rupa seler [ ](6) anu sumebar di sakuliah [ ](7) Nusantara. Ari penduduk turunan [ ](8) ti nagara deungeun dina [ ](9) badagna mah aya anu [ ](10) ti Cina, India, Arab, [ ](11) Eropah. Maranehna oge geus [ ](12) bagian tina kulawarga bangsa [ ](13).

Kacida loba seler bangsa [ ] (14) aya di Indonesia teh. [ ] (15) jumlahna kaitung loba di [ ] (16) wae seler bangsa Jawa, [ ] (17), Bali, Batak, Minangkabau, Dayak, [ ] (18), Ambon, jeung Irian, Tangtu [ ] (19) masih keneh loba seler [ ] (20) lianna, boh anu geus [ ] (21) kana kahirupan moderen boh [ ] (22) tradisional keneh.

Ditilik tina [ ] (23) tukangna, saban seler bangsa [ ] (24) aya di Indonesia teh [ ] (25) budaya sorangan. Anu pangebrehna [ ] (26) wae basa, anu kalungguhanana [ ] (27) jadi basa daerah. Urang [ ] (28) bogaeun basa Jawa, urang [ ] (29) bogaeun basa Sunda, urang [ ] (30) bogaeun basa Bali, jeung saterusna.

SOAL BAGIAN II

1. Jumlah penduduk bangsa Indonesia kiwari geus meh ngahontal ...jiwa.
   a. dua ratus yuta,
   b. saratus lima puluh yuta
   c. dua ratus lima puluh yuta,
   c. saratus yuta

2. Lamun nilik asal-usulna aya penduduk *pituin* jeung aya penduduk turunan ....
   a. imigran, b. Jawa, c. Sunda, d. Bali

3. Anu kaasup penduduk turunan *imigran* teh di antarana bae ....
   a. Cina, India, Arab, Eropah
   b. Sunda, Bali, Jawa, Batak
   c. Kubu, Irian, Sulawesi, Lombok
   d. Ambon, Bugis, Dayak, Timor

4. Salah sahiji kasangtukang budaya anu ngabedakeun saban seler bangsa nu aya di Nusantara, nya eta ....
   a. basa, b. kadaharan, c. kaulinan, d. kendaraan

5. Numutkeun jujutanana, umumna seler bangsa di Indonesia teh ....
   a. sakaruhun, b. sadaerah, c. teu sakaruhun, d. teu sadaerah

6. *Wanda budaya* anu dipiboga ku seler-seler bangsa teh di antarana wae loba kapangaruhan ku kaayaan ....
   a. basana, b. alamna, c. pakasabanana, d. papakeanana

7. Sakur budaya nu nyampak dina kahirupan seler bangsa teh milu ngabeungharan ....
   a. ekonomi bangsa
   b. budaya bangsa
   c. panghasilan bangsa
   d. popularitas bangsa

8. Anu milu ngarojong ajegna *budaya nasional* bangsa Indonesia teh, nya eta ....
   a. basa nu dipimilik ku seler bangsa
   b. puncak-puncak budaya daerah
   c. tempat wisata di unggul daerah
   d. sumanget jeung jiwa kadaerahan

9. Sakabeh seler bangsa anu aya di Indonesia teh *satata harkatna.* Maksudna nya eta ....
   a. sarua golonganana
   b. sarua punjulna
   c. sarua budayana
   d. sarua tinggaleunna

10. Kabudayaan nasional Indonesia teh asalna mah tina kabudayaan ....
    a. Sunda, b. daerah, c. Jawa, d. Bali

BAHAN TEST : WACANA 2 "KAGITAN PAMUDA DINA MIELING PROKLAMASI"
SUMBER : *PIWULANG BASA 6a*
KELAS : VI SD

PITUDUH MIGAWE SOAL

Bagian I : Dina bacaan di handap aya *kotak kosong*, pek ku hidep eusian ku kecap-kecap nu merenah anu geus disadiakeun!

Bagian II : Bere tanda cakra (X) dina aksara nu aya di hareupeun jawaban nu bener!

Soal Bagian I

Daptar kecap piliheunana : keur, bale, isuk, parapmuda, ketua, panggung, teh, raraga, teh, 17, proklamasi, rupa-rupa, kana, diayakeun, maen, catur, tanggal, pertandingan, Aya, balap, jarum, nu, Peutingna, kasenian, diluluguan, ayana, eta, deuih, rasa

KAGIATAN PAMUDA DINA MIELING PROKLAMASI

Saha itu nya anu [ ](1) cuh-cih digarawe di buruan [ ](2) desa? Mani garetol, ti [ ](3) can eureun-eureun. Ih, geuning [ ](4). Tuh geuning diluluguan ku [ ](5) Karang Taruna.

Rek ngadegkeun [ ], (6) cenah. Pan peuting isuk [ ](7) rek aya raramean, dina [ ](8) mieling proklamasi kamerdekaan. Eta [ ](9) geus maneuh,

unggal tanggal [ ] (10) sok dipestakeun.

"Mieling [ ] (11) the sok direuah-reuah ku [ ] (12) kagiatan. Sawatara poe deui [ ] (13) derna pesta, di lapang [ ] (14) pertandingan olah raga. Aya [ ] (15) bal, badminton, pingpong, jeung [ ] (16). Puncakna acara lumangsung dina [ ] (17) 17-na. Lain ngan ukur [ ] (18), tapi deuih rupa-rupa kamonesan. [ ] (19) tarik tambang, balap kurupuk, [ ] (20) kaleci, balap karung, balap [ ] (21), jeung rea-rea deui. Atuh [ ] (22) lalajo oge mani tumplek. [ ] (23) der wae diayakeun pagelaran [ ] (24). Eta teh kabehanana oge [ ] (25) ku kaom pamuda.

Ku [ ] (26) rupa-rupa kagitan, bakat parapamuda [ ] (27) bisa dikamalirkeun. Lian ti [ ] (28), bisa dipake ngaraketkeun duduluran [ ] (29). Ku cara digawe babarengan, [ ] (30) teh jadi leuwih dalit.

Soal Bagian II

1. Anu keur cuh-cuh digarawe di buruan bale desa teh ....
   a. parapamuda, b. Katua Karang Taruna
   c. parasiswa, d. parasantri

2. Ari anu ngaluluguan eta kagiatan teh, nya eta ....
   a. Ketua Karang Taruna, b. Ketua Proklamasi
   c. Ketua RW, d. Ketua RT

3. Parapamuda ngadegkeun panggung keur ....
   a. ngayakeun raramean, b. mieling proklamasi
   c. tempat maen catur d. tempat lomba biantara

4. Proklamasi kamerdekaan teh sok direuah-reuah dina unggal tanggal ....
   a. 17 Agustus, b. 18 Agustus
   c. 15 Agustus, d. 10. November

5. Aya sabaraha rupa pertandingan olah raga anu sok diayakeun dina raraga mieling proklamasi, iwal ....
   a. maen bal, b. ngojay, tinju,
   c. badminton, pingpong, d. pingpong, catur

6. Rupa-rupa kamonesan anu sok diayakeun teh di antarana, iwal ....
   a. tarik tambang, b. balap lumpat,
   c. balap kurupuk d. balap kaleci

7. Pagelaran kasenian oge diluluguanana ku ....
   a. kaom wanoja, b. kaom pamuda,
   c. kaom lalaki, d. kaom santri

8. Mangpaat diayakeunana rupa-rupa kagiatan teh, di antarana ....
   a. pamer pangabisa, b. ngaraketkeun duduluran
   c. supaya jadi juara, d. supaya populer

9. Ancrubna parapamuda kana rupa-rupa kagiatan teh mangrupa ....
   a. latihan hirup sehat, b. latihan hirup ngamasarakat
   c. latihan kaparigelan husus, d. latihan bagaul

10. Panggung teh rengse diadegkeunana kira-kira wanci ....
    a. asar, b. liwat lohor, c. liwat asar, d. magrib

Kode: B.1 **Lampiran 5**

Eusikeun kekecapan di gugur kana titik-titik bacaan ieu di handap! Carana cukup ku ngajodokeun hurufna wungkul!

DARMAWISATA

Geus ilahar, sabada dibagi rapot teh sok pere. Sanajan teu lila, keur ... mah mangrupa kasempetan anu ... pikeun arulin, boh ka ... boh ka tempat-tempat sejen ... loba hiburanana.

Pere teh ... leuwih sabelas poe deui. ... kelas dua SD Sukamanah ... baradami rek ngeusi poe ... teh ku ulin ka ... Hayang nyaho laut cenah. ... sabaraha urang mah aya ... hayang ulin kaPalabuanratu ... hayang nyaho gendong tempat Nyai ... basana teh. Hanjakal kahayang ... teh teu disatujuan ku ..., lantaran kurang mangpaat. Anu ... alus mah ulin teh ... musieum anu aya di ... lian ti aya mangpatna ... teu pati jauh deuih. ... bisa ka kebon binatang sagala da padeukeut.

a. malah
b. teh
c. Bandung
d. leuwih
e. ka
f. barudak
g. guruna
h. Roro Kidul
i. hayang
j. anu
k. Pangandaran
l. geus
m. pere
n. kurang
o. hade
p. dulur

Kode: B.1

Cakraan huruf a, b, c, atawa d anu dianggap pangbenerna!

1. Judi bacaan di luhur teh nya ta
   a. Piknik
   b. Darmawisata
   c. Karyawisata
   d. Kemping

2. Sabada dibagi buku rapor sakola sok ....
   a. ulangan
   b. pere
   c. diajar
   d. olah raga

3. Sabaraha poe deui cenah pere sakola teh?
   a. sabelas poe
   b. sapuluh poe
   c. salapan poe
   d. dalapan poe

4. Rek dipake naon cenah poean pere teh?
   a. diajar
   b. olah raga
   c. ulin
   d. kemping

5. Naon sababna barudak sawareh deui hayang ka Palabuanratu?
   a. hayang nyaho laut
   b. hayang nyaho gedong Nyi Roro Kidul
   c. hayang nyaho Palabuanratu
   d. hayang nyaho kaendahan Palabuanratu

6. Ku saha eta kahayang teh teu disatujuan?
   a. ku kapala sakola
   b. indung bapana
   c. lanceuk-lanceukna

7. Naon alesanana ulin ka Palabuanratu teu diijinkan?
   a. jauh teuing
   b. teu aya mangpaatna
   c. loba bahayana
   d. mindeng teuing

8. Ulin ka mana anu anu aya mangpaatna teh?
   a. ka Kebon Binatang
   b. ka Taman Mini
   c. ka Pangandaran
   d. ka Musieum

9. Di mana eta musieum te ayana?
   a. di Bandung
   b. di Jakarta
   c. di Ciamis
   d. di Sukabumi

10. Barudak kelas sabaraha anu rek ulin teh?
    a. kelas dua
    b. kelas tilu
    c. kelas opat
    d. kelas lima

Kode: B.2

Eusikeun aksara hareupeun kecap gigireun ieu bacaan kana titik bacaan di handap!

KASEHATAN LINGKUNGAN

Poe Saptu pasosore, kulawarga Pa Yusuf karumpul di patengahan. Kebeneran poe eta mah ... henteu arulin cara sasari ... di-caram, ongkoh aya badamikeuneun ... kudu dipikanyaho ku kulawarga.

"... Bapa ngumpulkeun hidep teh ... lian rek ngajak badami,"... Pa Yusuf daria naker, ... pok deui neruskeun caritaanana, "... teu salah isukan teh ... Minggu, lain?"

"Sumuhun, Pa." ... sarerea meh bareng.

"Tah ... poe pere, isukan urang ... ngalaksanakeun beberesih, sabab lingkungan ... beresih teh loba kauntunganana." ... Pa Yusuf imut.

"Naon ... kauntunganana teh, Pa? ceuk ...

"Kauntunganana lingkungan anu beresih ... antarana teh nya eta ... jauh tina panya-kit, lian ... eta lingkungan urang jadi ... pikabetaheun.

a. raresik
b. bakal
c. Didi
d. ti
e. bae
f. saur
g. anu
h. babarengan
i. meungpeung
j. jawab
k. poe
l. Mun
m. sarta
n. saur
o. tanya
p. Pangna
q. da
r. putra-putrana

Kode: B.2

Cakraan huruf a, b, c, atawa d anu pangbenerna!

1. Poe Saptu pasosore, kulawarga Pa Yusuf ... di patengahan.
   a. dalahar
   b. karumpul
   c. ngariung
   d. ngarobrol

2. Naon tujuana Pa Yusuf ngumpulkeun putra-putrana?
   a. ngajak dahar
   b. ngajak lalajo
   c. ngajak badami
   d. ngajak ngalongok

3. Naon anu dibadamikeunana teh?
   a. ngalaksanakeun sholat
   b. ngalaksanakeun piknik
   c. ngalaksanakeun beberesih
   d. ngalaksanakeun dahar

4. Saha bae anu karumpul di petangahan teh?
   a. Pa Yusuf sapala-putra
   b. Pa Yusuf sareng garwana
   c. Pa Yusuf serang incuna
   d. Pa Yusuf sareng Didi

5. Dina poe naon Pa Yusuf ngalaksanakeun kerja baktina?
   a. Minggu
   b. Senen
   c. Rebo
   d. Jumaah

6. Naon kira-kira judul eta bacaan teh?
   a. Lingkungan beresih

b. Kabersihan lingkungan
c. Kasehatan lingkungan
d. Lingkungan anu sehat

7. "Naon bae ... tina lingkungan beresih teh, Pa?
a. nguntungkeun
b. kauntungan
c. untung
d. untungeun

8. Lingkungan anu beresih teh bakal ...
a. jauh tina runtah
b. jauh tina panyakit
c. jauh tina kacilakaan
d. jauh tina bahaya

9. Lingkungan anu bersih tur raresik teh bakal ...
a. pikabungaheun
b. pikarisieun
c. pikabetaheun
d. pikauntungeun

10. Sangkan urang jauh tina Panyakit, urang kudu ...
a. daek gotong royong
b. daek badami
c. daek sasapu
d. daek beberesih

Kode Teks: II.B.3

Eusikeun keca-kecap anu beulah katuhu kana bacaan sing merenah!

SASAKALA KUDA TEU TANDUKAN

Kuda teh baheula mah beda jeung kuda ayeuna. Baehula mah kuda teh tandukan, ari yeuna mah pan henteu. Kulantaran boga tanduk teh ... we ngarasa gagah. Manehna ... rasa yen ukur manehna ... boda tanduk panghadena.

Hiji ... kuda teh panggih jeung ... Hareupeun uncal kuda teh ... bari unggeuk-unggeukan nembongkeun tanduk ... panghadena tea.

"Alus pisan ... tanduk teh sakadang Kuda. ... temen mun kuring dibere ...!" dangdak-dengdek. Uncal nuturkeun ... teu weleh muji jeung ... kagagahan kuda. Antukna kuda ... kagelo.

"Rek ngajaran mah ... teh teuing, asal ulah ... kabur," omong kuda bari ... morosotkeun tanduk. Eta tanduk ... dipake. Sabot kuda balangah, ... uncal lumpat tarik naker. ... ngudag bari gogorowokan. tapi ... kungsi bisa kasusul.

bari
dibere
dibawa
teh
bisa
pek
morosotkeun
pek
sabot
ngalem
eta
mah
Bagja
ngajaran
lajag-lejeg
uncal
mangsa
puguh
rasa

Cakraan (X) aksara a, b, c, jeung d anu pangbenerna!

1. Bedana kuda baheula jeung kuda ayeuna nya eta lebah
   a. tanduk b. buntut c. bulu d. suku
2. Kuda boga tanduk ngarasa ...
   a. bungah b. gagah c. reueus d. gumasep
3. Hiji mangsa kuda teh ... jeung Uncal.
   a. panggih b. tepung c. paamprok d. pasanggrok
4. "Alus pisan eta tanduk teh Sakadang Kuda. Bagja teman." Saha nu nyarita kitu teh?
   a. Kuda b. Uncal c. Uncal jeung Kuda d. Sapi
5. "Ih puguh we alus mah, batur mah moal aya ... gagah cara kuring."
   a. ku b. di c. anu d. dina
6. Pamenta Ucal ka Kuda teh nya eta
   a. hayang ngajaran tanduk kuda
   b. rek nipu Sakadang Kuda
   c. muji Sakadang Kuda
   d. nutur-nutur Sakadang Kuda
7. Saha nu lumpat tarik naker teh?
   a. Kuda
   b. Uncal
   c. Kuda jeung Uncal
   d. Lain Kuda jeung Uncal
8. Amant eta bacaan teh nya eta
   a. jalma anu sombong sok aya wawalesna
   b. jalma anu koret sok kapilangan
   c. jalma anu kasep sok loba mamalana
   d. jalma nu pinter loba baturna
9. Naon anu dipuji ku Ucal ka Kuda teh?
   a. buluna b. buntutna c. tandukna d. sukuna
10. Kuda ngudag ... gogorowokan, tapi teu kungsi bisa kasusul.
    a. bari b. tapi c. sarta d. jeung

PERPUSTAKAAN
BADAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Perpusta

49